

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI
AGAMA ISLAM DAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI DESA
SUMBERJO KECAMATAN MARGOMULYO KABUPATEN
BOJONEGORO**

SKRIPSI



OLEH

HABIBURRACHMAN

NIM. 210317320

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MEI 2021**

ABSTRAK

Habiburrachman. 2021, *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Islam dan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing, Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

Kata Kunci: Tokoh Agama, Nilai-nilai Agama Islam, Ukhuwah Islamiyah

Penelitian ini dilatar belakangi dengan sebuah kenyataan bahwa dalam sebuah masyarakat yang mayoritas penduduknya beragama Islam tidak menjadi jaminan bahwa masyarakat tersebut memiliki pengetahuan tentang pendidikan agama Islam yang tinggi, seperti halnya kondisi masyarakat di Desa Sumberjo dengan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam yang masih awam. Dengan adanya pengajaran dan penerapan tentang pendidikan agama Islam oleh para tokoh agama, di harapkan nantinya agar masyarakat mampu dalam menjalankan syari'at Islam dan juga memiliki pengetahuan tentang pendidikan agama yang tinggi agar mereka selamat di Dunia maupun di Akhirat.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis kegiatan keagamaan apa yang ada di Desa Sumberjo Kecamatan margomulyo Kabupaten Bojonegoro.(2) Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran tokoh agama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Sumberjo Kecamatan margomulyo Kabupaten Bojonegoro. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo Kecamatan margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Dengan teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam terhadap informan yang dianggap mempunyai pengetahuan yang komprehensif tentang informasi yang terkait dengan topik penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Sumberjo yaitu yasin dan tahlil, khotmil Qur'an, kajian tentang problem atau permasalahan keagamaan, kegiatan pembacaan manaqib Syeck Abdul Qodir Al-Jaelani dan istighosah, dan kajian kitab kuning Naso'iql Ibad. (2) Peran tokoh agama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Sumberjo yaitu sebagai leader dalam kegiatan yasin dan tahlil, khotmil Qur'an, dan pembacaan manaqib, kemudian peran tokoh agama sebagai edukator, mediator dan fasilitatro dalam kegiatan kajian tentang problem atau permasalahan keagamaan dan kajian kitab kuning. (3) Kontribusi pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Sumberjo menambah tali sillaturrahim dan juga kebersamaan antar masyarakat Desa Sumberjo dan menjalin Ukhuwah Islamiyah diantara masyarakat di Desa Sumberjo.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Habiburrachman
NIM : 210317320
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Islam dan
Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten
Bojonegoro

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Erwin Yudi Prahara, M.Ag
NIP. 197409252000031001

Tanggal, 22 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri



Dr. Chairul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Habiburrachman
NIM : 210317320
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Islam dan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 Mei 2021

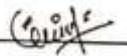
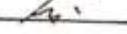
Ponorogo, Senin 17 Mei 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Drs. Waris, M.Pd
Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag
Penguji II : Erwin Yudi Prahara, M.Ag

()
()
()

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini

NAMA : Habiburrachman

NIM : 210317320

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

JUDUL SKRIPSI : Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai
Agama Islam dan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo
Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di etheses iain ponorogo.ac.id. adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan bagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 Mei 2021

Pembuat pernyataan



Habiburrachman

210317320

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Habiburrahman

NIM : 210317320

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Islam dan
Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo, Kecamatan Margomulyo,
Kabupaten Bojonegoro

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 April 2021

Yang Membuat Pernyataan


METERAI
KEMPEL
HAAJK162320
Habiburrahman
NIM. 210317320



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mayoritas masyarakat Indonesia adalah penduduk agamis, sehingga agama telah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Karena sudah tercantum dalam Pancasila sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal tersebut sudah terlihat sangat jelas bahwa agama adalah bagian paling penting bagi kehidupan mereka, baik itu secara individu maupun sosial. Agama adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan, dimana terdapat hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya melalui upacara, permohonan dan penyembahan serta menjadikan manusia menjadi manusia yang sesuai berdasarkan ajaran agama tersebut. Manusia yang beragama bisa dikatakan sebagai manusia yang *aneh*. Karena manusia tersebut melibatkan dirinya dengan agama yang dianutnya dan mengikat dirinya dengan Tuhan. Agama ialah suatu realitas yang senantiasa melingkupi manusia. Agama muncul dalam kehidupan manusia dalam berbagai aspek dan juga sejarahnya. Maka dari itu tidak mudah mengartikan agama, maupun menggolongkan seseorang apakah terlibat dalam agama tersebut atau tidak.¹

Agama dalam pengertiannya diartikan sebagai sistem orientasi dan objek pengabdian. Dalam konteks ini, manusia adalah makhluk religius, karena tidak ada seorang pun dapat hidup tanpa adanya suatu sistem yang

¹ Rusyja Rustam & Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama, 2018), 62.

mengaturnya dan tetap dalam kondisi sehat. Kebudayaan yang berkembang di tengah manusia adalah produk dan tingkah laku keberagaman manusia.¹

Sebagaimana yang telah banyak diketahui, dalam agama terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang mewajibkan manusia untuk menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan, sesama manusia, makhluk lain bahkan dengan lingkungan sekitarnya. Pada umumnya masyarakat memahami nilai-nilai agama tersebut hanya menekankan pada bagaimana hubungan manusia dengan Tuhannya, maka tidak heran jika saat ini keagamaan lebih ditekankan pada aspek ritual (ibadah) saja. Dalam agama itu sendiri, sebenarnya juga mengatur bagaimana hubungan antar sesama manusia yang nantinya dapat membentuk hubungan sosial kemasyarakatan yang baik. Pada umumnya, manusia yang mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia berarti memperlihatkan bahwa manusia tersebut juga memiliki hubungan yang baik dengan Tuhannya. Sementara itu, jika kedua aspek tersebut yaitu hubungan manusia dengan Tuhan maupun hubungan antar sesama manusia kurang terbentuk dengan baik, disini kerap kali agama dituding sebagai penyebab munculnya banyak konflik keagamaan tersebut.² Dalam menghadapi persoalan tersebut diperlukan orang-orang yang cerdas, berpengetahuan luas dan memiliki etos untuk bekerja keras. Sehingga diperlukan manusia yang memiliki pengetahuan yang tinggi, keterampilan, kreatifitas yang tinggi, memiliki kemampuan sosial kemampuan membangun

¹ *Ibid*, 63.

² Abdul Jamil Wahab, *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), 15-16.

masyarakat yang beradab serta memiliki kemampuan spiritual *ilahiyah* yang tinggi.³

Persoalan-persoalan dapat selesai apabila ada seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi dan luas yang sekiranya dengan pengetahuan yang dimiliki tersebut dapat menjadi suatu penerang dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi, tak terkecuali persoalan manusia kaitannya dengan hubungan manusia terhadap Tuhannya maupun antar sesama manusia. Salah satu orang yang mampu menyelesaikan masalah tersebut mungkin yang menempati lapisan atas dalam kelompok keagamaan yaitu tokoh agama. Tokoh agama sendiri adalah panutan yang memiliki pengaruh yang amat kuat dalam proses formulasi dan eksekusi keputusan penting yang terkait dengan kehidupan umat dengan penyeselainnya tetap atas dasar-dasar agama Islam.⁴

Menurut tokoh agama di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, masyarakat di daerah tersebut masih sangat kurang mengenai pengetahuan pendidikan agama Islam, mayoritas masih melaksanakan adat istiadat nenek moyang terdahulu, dan juga masih ada sebagian kecil masyarakat yang mempercayai kekuatan yang berasal dari tempat-tempat seperti sendang (sumur kuno) maupun tempat-tempat yang dianggapnya memiliki kekuatan. Seiring berjalannya waktu, khususnya pada lima tahun kebelakang ini para tokoh agama mencoba untuk meningkatkan

³ Hujar AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), 269-271.

⁴ Sunyoto Usman, *Sosiologi, Sejarah, Teori, dan metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 108.

pengetahuan dan kemampuan masyarakat di daerah tersebut tentang pendidikan agama Islam, meskipun belum terlalu ada perubahan yang cukup signifikan karena dengan kondisi masyarakat yang masih memiliki kepercayaan yang kental terhadap ajaran nenek moyang, namun hal tersebut tidak menyulutkan niat para tokoh agama di daerah tersebut untuk tetap menggencarkan ajaran tentang pendidikan agama Islam khususnya untuk para generasi muda yang lebih modern.⁵

Sedikit hasil dari usaha yang dilakukan oleh para tokoh agama di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro tersebut dapat berkembang seiring dengan berjalannya waktu, diantaranya yaitu mengenai adat yang biasanya hanya ditujukan untuk nenek moyang dan juga para leluhur di rubah dan ditambahkan untuk ditujukan kepada Allah dan Rasulullah sesuai makna yang terkandung dalam hajatan tersebut, kemudian juga terbentuknya jama'ah rutinannya khususnya untuk warga yang masuk dalam organisasi NU maupun untuk organisasi lainnya. Seperti halnya untuk rutinannya khusus organisasi NU yaitu kegiatan Lailatul Ijtima' Dzikir dan Sholawat yang diadakan setiap malam ahad legi, kemudian kegiatan umum seperti qotmil Qur'an dilanjutkan pengkajian kitab dan sesi tanya jawab yang dilakukan setiap malam ahad kliwon, dan juga kegiatan pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani di lanjutkan pembacaan istighosah yang dilakukan setiap malam Jum'at wage. Bukti bahwa peran tokoh agama di daerah tersebut mulai dapat meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam,

⁵ Hasil wawancara salah satu tokoh agama di Dusun Piji, Tanggal 25 Januari 2021.

meskipun dari kegiatan-kegiatan tersebut masih diikuti oleh sedikit masyarakat di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, akan tetapi masih tetap istiqomah dalam berjalannya kegiatan tersebut.

Agama memberikan suatu kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindungi, rasa sukses dan rasa puas. Tetapi rasa tersebut tidak serta merta langsung dirasakan begitu saja, pasti ada proses-proses untuk mencapai hal-hal tersebut. Maka dari itu, manusia mencoba untuk mencapainya dengan menambah pengetahuan keagamaan yang dilakukan dengan berbagai macam cara, dan salah satunya dengan penguatan akan nilai-nilai agama Islam yang akan membawa manusia untuk mencapai suatu kemantapan tentang agama.⁶

Makna nilai itu sendiri di lain pihak adalah penghargaan terhadap sesuatu, namun juga dapat bermakna perbandingan yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, nilai bisa dikatakan sebagai suatu yang abstrak dalam diri sebagai daya pendorong untuk pedoman hidup. Sehingga nantinya akan terwujud dalam diri seseorang berbagai pola tingkah laku atau sikap, cara berpikir dan menumbuhkan perasaan tertentu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai adalah pensifatan untuk memberi penghargaan terhadap sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan. Karena nilai berhubungan dengan dengan kehidupan manusia maka istilah nilai disebut sebagai nilai hidup atau nilai kehidupan.⁷

⁶ Aan Jaelani, *Masyarakat Islam Dalam Padangan Al-Mawardi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 255.

⁷ Fuaduddin & Cik Hasan Basri, (Ed) *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 31.

Sehubungan dengan itu, kaitanya manusia dengan manusia lain tidak mungkin dapat terjalin begitu saja, harus ada hubungan persaudaraan antar manusia sehingga nantinya hubungan yang baik bisa terjalin, dalam Islam hubungan persaudaraan antar manusia disebut dengan Ukhuwah dan jika hubungan tersebut melibatkan antar umat Islam disebut dengan Ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pengalaman ajaran agama seseorang secara keseluruhan. Melaksanakan perintah-perintah agama dengan tulus dan dimotivasi oleh keinginan untuk menciptakan hubungan harmonis dan serasi dengan Tuhan dan dengan sesama muslim adalah modal utama untuk membentuk tatanan masyarakat muslim yang penuh kasih sayang.⁸

Menurut tokoh agama di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, Ukhuwah Islamiyah yang terjalin di daerah tersebut hampir mirip dengan kondisi pengetahuan masyarakat tentang pendidikan agama Islam, dengan sedikitnya pengetahuan tentang pendidikan agama Islam maka di daerah tersebut juga sangat sedikit kesadaran maupun upaya masyarakat untuk menjalin suatu Ukhuwah Islamiyah yang erat. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan berjalannya suatu kegiatan keagamaan yang mulai berjalan, sedikit demi sedikit masyarakat mulai sadar dan mencoba untuk lebih mempererat Ukhuwah Islamiyah, karena hal tersebut sangat penting dalam berjalannya suatu kegiatan keagamaan yang memudahkan para tokoh agama dalam berupaya untuk meningkatkan

⁸ Badri Khairuman, *Moralitas Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 34.

pengetahuan tentang pendidikan agama Islam di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.⁹

Dari pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa Ukhuwah Islamiyah adalah suatu ikatan jiwa yang kuat terhadap penciptanya dan juga terhadap sesama manusia karena adanya suatu kesamaan aqidah, iman dan taqwa. Selain itu, Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan persaudaraan antar sesama orang Islam, bukan karena keturunan, profesi, jabatan dan sebagainya melainkan karena adanya persamaan aqidah.

Menurut salah satu tokoh agama di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro, peran tokoh agama disini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam yang masih kurang. Karena dari pengamatan saya, memang gambaran secara umum di Desa Sumberjo Kecamatan margomulyo Kabupaten Bojonegoro ini masih banyak masyarakat yang menyibukkan diri dengan bekerja dalam urusan dunia saja sehingga lupa dengan urusan agamanya, hal tersebut juga menjadi salah satu penyebab kurang pendidikan tentang agama Islam di daerah tersebut.¹⁰

Berdasarkan permasalahan tersebut, bahwa bagaimana para tokoh agama berusaha dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan tentang keislaman dan juga berusaha untuk menjalin persaudaraan antar umat Islam, agar nanti terciptanya umat Islam yang berpengetahuan luas dan juga memiliki jalinan persaudaraan antar umat Islam yang erat. Berpijak dari latar

⁹ Hasil pengamatan dan wawancara salah satu tokoh agama di Dusun Piji, Tanggal 25 Januari 2021.

¹⁰ Hasil pengamatan dan wawancara salah satu tokoh agama di Dusun Piji, Tanggal 25 Januari 2021.

belakang yang telah disampaikan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DAN UKHUWAH ISLAMIAH DI DESA SUMBERJO, KECAMATAN MARGOMULYO, KABUPATEN BOJONEGORO”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran tokoh agama dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam dan ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan keagamaan apa yang ada di Desa Sumberjo Kecamatan margomulyo Kabupaten Bojonegoro ?
2. Bagaimana peran tokoh agama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Sumberjo Kecamatan margomulyo Kabupaten Bojonegoro ?
3. Apa kontribusi pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo Kecamatan margomulyo Kabupaten Bojonegoro ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kegiatan keagamaan yang ada di Desa Sumberjo Kecamatan margomulyo Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran tokoh agama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Sumberjo Kecamatan margomulyo Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo Kecamatan margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi khasanah ilmiah dalam bidang pendidikan agama serta diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam menemukan arah kebijakan dalam peran tokoh agama dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam dan ukhuwah Islamiyah.
 - b) Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a) Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah mengenai pentingnya peran tokoh agama dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam dan ukhuwah Islamiyah.

b) Bagi masyarakat

Untuk menambah pengetahuan dan semangat para masyarakat untuk belajar keagamaan.

c) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi dan acuan bagi para tokoh agama dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam dan ukhuwah Islamiyah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian secara sistematis dan mudah difahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi enam bab, antara bab satu dengan bab lain memiliki keterkaitan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I : Adalah pendahuluan, hal ini merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan. Pendahuluan tersebut meliputi latar

belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Adalah telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data dan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari peran tokoh agama, nilai-nilai agama Islam dan juga Ukhuwah Islamiyah.

Bab III : Adalah metode penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV : Adalah temuan penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi data umum yang ada kaitannya dengan lokasi penelitian seperti letak geografis Desa Sumberjo, demografi Desa Sumberjo, keadaan sosial Desa Sumberjo dan juga keadaan ekonomi Desa Sumberjo. Adapun deskripsi data khusus meliputi Kondisi keagamaan di Desa Sumberjo, penerapan nilai-nilai agama Islam dan Ukhuwah Islamiyah, dan peran yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam dan Ukhuwah Islamiyah.

Bab V : Adalah pembahasan. Pada bab ini menguraikan tentang gagasan-gagasan yang terkait dengan pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap di lapangan tentang :

1. Kondisi Keagamaan di Desa Sumberjo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro
2. Penerapan Nilai-nilai Agama Islam dan Ukhuwah Islamiah di Desa Sumberjo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro
3. Peran yang dilakukan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama Islam dan Ukhuwah Islamiah di Desa Sumberjo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro

Bab VI : Adalah penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan dalam penelitian.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah hasil penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu : Penelitian Dewi Masqurotul A'yun Mukarromah (2019) yang meneliti tentang *Peran Tokoh Agama dan Masyarakat dalam Melakukan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018/2019*. Hasil penelitiannya adalah peran tokoh agama dan masyarakat dalam Melakukan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Bajang dapat terealisasi dengan maksimal sehingga nantinya tidak ada lagi anak-anak remaja yang tidak bisa membaca Al-qur'an dan dapat lebih aktif untuk mengikuti kegiatan keagamaan dengan kata lain tokoh agama harus memberikan contoh yang baik, dan harus selalu aktif mengajak anggota masyarakatnya dalam hal kebaikan, membimbing, membina, mengarahkan, menasihati sehingga nantinya di Desa Bajang tersebut para remaja diharapkan dapat menjadi tongkat estafet para tokoh agama sekarang didalam melakukan kegiatan keagamaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus pembahasan. Peneliti yang peneliti lakukan membahas tentang Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam dan ukhuah Islamiyah. Sedangkan peneliti terdahulu

memfokuskan pada peran tokoh agama dan masyarakat dalam melakukan pembinaan kegiatan keagamaan remaja di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018/2019.¹

Penelitian Supartini (2018) yang meneliti tentang *Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Sikap keberagaman Masyarakat di Dusun Pucung, Desa Sendang Ngrayun Ponorogo*. Hasil Penelitiannya adalah peran dan fungsi tokoh agama dalam meningkatkan sikap keberagaman masyarakat yang sebenar-benarnya, tokoh agama disini berperan sebagai informatif dan edukatif, dimana tokoh agama memposisikan dirinya sebagai da'i, kemudian berperan sebagai konsultatif, dimana tokoh agama menyediakan dirinya untuk memikirkan persoalan yang dihadapi masyarakat, dan juga berperan sebagai advokatif, dimana tokoh agama memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat, agar nantinya masyarakat dapat memiliki sikap keberagaman yang tinggi dan menjadikan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus pembahasan. Peneliti yang peneliti lakukan membahas tentang Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam dan ukhuwah Islamiyah. Sedangkan peneliti terdahulu memfokuskan pada Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Sikap

¹ Dewi Masqurotul A'yun Mukarromah, *Peran Tokoh Agama dan Masyarakat dalam Melakukan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018/2019*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, IAIN Ponorogo, 2019.

Keberagaman Masyarakat di Dusun Pucung, Desa Sendang Ngrayun Ponorogo.²

Penelitian Didik (2016) yang meneliti tentang *Peran Tokoh Agama dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Bagi Warga Desa Senepo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo*. Hasil penelitiannya adalah Tokoh Agama melakukan program diantaranya yaitu kegiatan pembelajaran sholat bagi yang tua, pembelajaran wudhu, do'a-do'a, baca Al-qur'an dan materi lain yang berhubungan dengan syari'at Islam yang dibantu dengan para pemuda desa setempat, karena pada awalnya masyarakat yang lanjut usia tidak bisa melaksanakan ibadah sholat menjadi bisa, yang menjadikan jama'ah sholat di masjid menjadi bertambah yang memudahkan untuk di ajak musyawarah dalam program program kegiatan masyarakat yang menjadikan masyarakat tersebut bertambah pengetahuannya mengenai pendidikan agama Islam.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus pembahasan. Peneliti yang peneliti lakukan membahas tentang Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan nilai-nilia agama Islam dan ukhuwah Islamiyah. Sedangkan peneliti terdahulu memfokuskan pada Peran Tokoh Agama dalam Mengembangkan Pendidikan

² Supartini, *Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Masyarakat di Dusun Pucung Desa Sendang Ngrayun Ponorogo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2018.

Agama Islam bagi Warga Desa Senepo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.³

Penelitian Gandhi Cahyono (2019) yang meneliti tentang *Peran Tokoh Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Islam dan Sikap Sosial di Desa Getas, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung*. Hasil penelitiannya adalah para tokoh agama Islam mengembangkan sikap sosial dengan membuat majelis taklim, membentuk yasinan, dan karang taruna, kemudian juga mengadakan tausiah, mengajak-ajak untuk bersikap sosial, berusaha untuk menjadi contoh yang baik dalam bersikap, memberikan pengarahan, memberikan semangat atau memberi motivasi. Selain itu tokoh agama Islam juga memperkenalkan berbagai budaya yang ada, serta mengajarkannya bagaimana harus bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam. Jangan terlalu fanatik terhadap suatu golongan dengan membiasakan sikap sosial dan sebisa mungkin menjadi moderator dalam masyarakat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus pembahasan. Peneliti yang peneliti lakukan membahas tentang Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam dan ukhuwah Islamiyah. Sedangkan peneliti terdahulu memfokuskan pada Peran Tokoh Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Islam dan Sikap Sosial.⁴

³ Didik, *Peran Tokoh Agama dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Desa Senepo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2016.

⁴ Gandhi Cahyono, *Peran Tokoh Agama Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam dan Sikap Sosial di Desa Getas, Kecamatan Kaloran, kabupaten Temanggung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2019.

Dari beberapa karya ilmiah diatas, karya ilmiah tersebut menguatkan karya ilmiah terdahulu dan karya ilmiah yang secara spesifik yang membahas tentang Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam dan ukhuwah Islamiyah. Sehingga peneliti merasa yakin bahwa penelitian yang dilakukan masih original. bukan hasil duplikasi penelitian yang sudah ada.

B. Kajian Teori

1. Peran Tokoh Agama

a. Pengertian Peran

Prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh fungsionalisme, teori konflik maupun interaksionisme kini memperoleh bentuk-bentuk baru yang semakin kompleks. Bahkan sekarang muncul teori baru diantaranya adalah *role theory*. Teori ini beranggapan bahwa hidup bermasyarakat pada dasarnya harus memiliki suatu peran di dalam masyarakat tersebut. Dengan demikian, respon dari perlakuan dan harapan orang lain itu adalah sebuah identitas seseorang. Teori ini bukan hanya mengabaikan perjalanan pribadi seseorang sehingga ia melakukan tingkah laku tertentu, tetapi juga mengabaikan sejumlah tekanan-tekanan pribadi pada saat tindakan tersebut dilakukan. Peran yang sudah terbentuk dalam diri seseorang memungkinkan orang tersebut untuk mengekspresikan emosi dan memperlihatkan eksistensinya. Peran telah membuat seseorang untuk dapat membangun pola bertingkah laku dan bersikap, yang menjadikan seseorang untuk dapat membuat strategi dalam situasi apapun. Peran

adalah suatu yang dapat dilihat dan diamati sehingga seseorang dapat dilihat perbedaannya dengan orang lain.⁵

Dengan demikian, yang disebut dengan peran adalah seseorang yang dapat mengekspresikan emosi dan memperlihatkan eksistensinya dalam masyarakat bagaimana seseorang tersebut dapat menempatkan dirinya dalam masyarakat dengan budaya masyarakat yang bermacam-macam, kemudian mampu untuk mengarahkan masyarakat untuk menjadi lebih maju dan berkembang.

b. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki ilmu (agama) dan juga memiliki amal serta akhlak sesuai dengan ilmu yang dimilikinya. Adapun pendapat lain yang menyatakan bahwa tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.⁶

Tokoh agama merupakan sosok seseorang yang dipercayai dalam membantu menyalurkan pengetahuan agama. Dimana secara sosial tokoh agama menjadi sentral figur yang dapat diteladani dan termasuk orang yang dapat didengar dalam membagikan pendidikan baik bersifat nasehat, ceamah, maupun khutbah. Sebenarnya bukan

⁵ Sunyoto Usman, *Sosiologi, Sejarah, Teori, dan metodologi....* , 59-60.

⁶ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai dan Pesantren* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), 169.

hanya tokoh agama saja kewajiban kita bersama dalam mengajarkan pendidikan agama Islam.⁷

Tokoh agama juga dipandang sebagai seseorang pewaris para Nabi (*Warasatul al-Ambiya*) sehingga tidak mengherankan jika tokoh agama kemudian menjadi sumber dari berbagai keagamaan. Untuk melaksanakan tugas sebagai pewaris Nabi, tokoh agama menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan pusat penyebaran misi iman, Islam dan ihsan.⁸

c. Peran Tokoh Agama

Tokoh agama merupakan seseorang yang diakui eksistensinya secara sosial, mereka sangat dekat dengan masyarakat, sebab hubungan tersebut lebih bersifat personal daripada birokratis. Masyarakat memerlukan tokoh agama untuk membimbing mereka ke jalan yang benar dalam segala persoalan yang berkaitan dengan agama. Masyarakat meminta nasehat tokoh agama untuk mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan agama.⁹

Selain itu, keterlibatan tokoh agama diluar bidang keagamaan tidak menjadikan mereka mengabaikan tugas pokoknya sebagai pembimbing umat. Tokoh agama dianggap memiliki kewibawaan tersendiri dan pada akhirnya menimbulkan suatu sosok kharismatik

⁷ Moh. Haitami Sali, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Revitasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 10.

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2014), 168.

⁹ Nor Huda, *Islam Nusantara Sejarah Islam intelektual Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 216.

yang tidak dimiliki oleh tokoh-tokoh informal lainnya. kelebihan itu sangat memungkinkan dan bahkan mendorong tokoh agama untuk mengembangkan sikap, persepsi dan tindakan mereka agar lebih berwawasan luas ketimbang warga masyarakat lain. Disamping itu mereka memiliki akses yang lebih baik dan terbuka untuk membangun komunikasi dengan dunia luar, baik dengan orang-orang penting maupun dengan sumber-sumber informan lain, termasuk melalui media massa.¹⁰

Adapun peran tokoh agama dalam masyarakat yaitu sebagai berikut:

1) Peran tokoh agama sebagai leader (Pemimpin)

Pemimpin dapat diartikan sebagai kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok. Peran tokoh agama sebagai leader berarti seseorang yang memiliki amal, akhlak dan juga ilmu yang dapat mempengaruhi dan membimbing individu maupun kelompok untuk berubah menuju ke arah yang lebih baik.

2) Peran tokoh agama sebagai edukator (Pendidik)

Pendidik artinya membimbing individu maupun kelompok agar ia mampu menggunakan akal pikiran secara tepat, sehingga

4. ¹⁰ Laode Ida, *NU Muda Kaum Progresif dan Skularisme Baru* (Jakarta: Erlangga 2007),

ia mencapai keinsyafan dan kesadaran tentang hakekat sesuatu atau mencapai kedewasaan berfikir. Peran tokoh agama sebagai edukator berarti seseorang yang memiliki amal, akhlak dan juga ilmu untuk membimbing manusia untuk memiliki kesadaran tentang hakekat dan mampu untuk berfikir dewasa dalam mencapai suatu tujuan yaitu menjadi manusia seutuhnya.

3) Peran tokoh agama sebagai mediator (Penengah)

Mediator dapat diartikan sebagai seseorang yang mampu menjadi penengah dan dapat menengahi suatu permasalahan. Peran tokoh agama sebagai mediator berarti seseorang yang memiliki amal, akhlak dan juga ilmu untuk menjadi penengah dalam suatu problematika maupun permasalahan yang ada dalam masyarakat sekaligus yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

4) Peran tokoh agama sebagai fasilitator (Penyedia)

Fasilitator merupakan individu atau kelompok yang memberikan bantuan guna memperlancar suatu program atau kegiatan sekelompok masyarakat, sehingga jalannya suatu program atau kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mengurangi segala hambatan/meminimalisir hambatan. Peran tokoh agama sebagai fasilitator berarti seseorang yang memiliki

amal, akhlak dan juga ilmu untuk menjadi penyedia dan mensukseskan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam masyarakat.¹¹

Tokoh agama dalam masyarakat di pandang sebagai seseorang yang memiliki tingkat ilmu dan kemampuan yang lebih tinggi dari rata-rata masyarakat lainnya dalam segi agama pada khususnya, sehingga tokoh agama dapat berperan dalam lingkungan masyarakat dengan peranan peranannya sebagai pendidik maupun sebagai pemecah permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat khususnya untuk permasalahan tentang agama, hal tersebut yang menjadikan tokoh agama sebagai panutan bagi masyarakat.

2. Nilai-Nilai Agama Islam

a. Pengertian nilai dan nilai-nilai agama Islam

Islam sebagai agama dan objek akademik, memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terikat, yaitu lingkup keyakinan tentang (aqidah), lingkup norma (*syariat*), muamalat, dan perilaku (akhlak). Nabi Muhammad saw menjelaskan tentang agama/keberagamaan dalam satu kalimat yang singkat, namun padat dan syarat makna, yaitu *ad-din al mu'amalah* atau agama adalah interaksi. Interaksi disini yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara manusia, dan dengan lingkungan baik hidup maupun mati, serta dengan diri sendiri. Tentu

¹¹ Heru Juabdin Sada, "Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Lampung*, 6 (Mei, 2015), 98.

saja banyak rincian yang disampaikan oleh Rasul SAW, baik melalui wahyu al-Qur'an maupun as-Sunnah. Salah satu yang diangkat oleh ulama, sebagai gambaran dan konsep dasar ajaran Islam, adalah sebuah hadits yang menceritakan kehadiran seseorang yang tak dikenal dihadapan Nabi Muhammad SAW, sambil bertanya didepan sekelompok kaum muslim tentang iman, Islam, dan ihsan serta nilai-nilai tentang ajaran agama Islam.¹²

Nilai Islami yang senafas dengan manusia sebenarnya besumber dari moralitas Islami, yaitu adanya sebuah dorongan yang menuntut untuk pembebasan batin karena tindakan keji dan perbuatan dosa yang bertentangan dengan ajaran agama. Dengan adanya dorongan batin tersebut manusia dengan fitrahnya wajib untuk berbuat kebaikan, baik itu untuk kebaikan diri sendiri maupun untuk kebaikan orang lain. Itulah sebabnya dalam diri manusia sebenarnya mampu untuk melaksanakan nilai-nilai Islam yang bersifat mutlak.¹³

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa yang disebut dengan nilai adalah suatu pola nomatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi dari bagian-bagiannya. Nilai juga lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari

¹² M. Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya : Media Sahabat Cendikia, 2019), 95-96.

¹³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 131.

sistem sosial.¹⁴ Nilai pada prinsipnya dapat menentukan suatu harga, nilai dan makna tertentu. Dalam kehidupan akhlak manusia, prinsip-prinsip seperti kebenaran, kebaikan, kesetiaan, keadilan, persaudaraan, ketulusan, dan keikhlasan, kesungguhan dalam kebenaran, persaudaraan, keprihatinan, kerahiman yang semuanya tersebut yang menentukan nilai manusia harga diri dan amal serta sikapnya.¹⁵

Sedangkan nilai-nilai agama Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupan di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Nilai-nilai Islam juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk.¹⁶

Oleh karena itu, nilai-nilai agama Islam merupakan seperangkat standard kebenaran dan kebaikan. Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang di transfer dan diterima ke dalam diri. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama Islam bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku

¹⁴ *Ibid...*, 128.

¹⁵ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan membangun pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 124.

¹⁶ Nurul Jempa, "Nilai-nilai Agama Islam", *Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 2 (2017), 103-104.

seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama tersebut termasuk didalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama Islam tertanam dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama Islam akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.

b. Sumber Nilai-nilai agama Islam

Semua nilai yang terdapat dalam ajaran agama Islam juga merupakan nilai keagamaan (Islam). Ajaran Islam tidak hanya tergantung pada aspek teologis saja melainkan juga mencakup dan mengatur aspek kehidupan. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam materi pelajaran, yaitu Tauhid/aqidah, Fiqih/Syariah, Qur'an, Hadits, Akhlak, Tarikh/Sejarah Islam. Sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu :

1) Nilai Ilahiyah

Nilai yang telah ditanamkan oleh Tuhan melalui para Rasul-Nya yang diantaranya yaitu berbentuk taqwa, iman, yang sudah

termasuk wahyu-wahyu dari para Rasul-Nya. Sumber dari nilai Ilahi berasal dari Al-qur'an dan As-Sunnah, sehingga memiliki kebenaran yang mutlak.¹⁷ Di antara nilai-nilai itu yang sangat mendasar yaitu :

- a) Iman, yaitu sikap yang sepenuhnya percaya akan adanya Allah. Kepercayaan yang meresap kedalam hati dengan penuh keyakinan, tidak bercampur syak dan ragu, serta memberi pengaruh terhadap pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan pemiliknya dalam sehari-hari.¹⁸
- b) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, sikap lapang dan berserah kepada Allah, dan percaya bahwa semua yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan.
- c) Ihsan, yaitu suatu kesadaran manusia yang amat dalam bahwa kemanapun, kapanpun, dan diamanapun Allah senantiasa ada dan selalu hadir di dalamnya.
- d) Taqwa, yaitu sikap sadar bahwa segala perbuatan yang kita lakukan akan terus diawasi oleh Allah, sehingga mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan yang di ridhai oleh Allah.
- e) Ikhlas, yaitu suatu sikap, tingkah laku, maupun perbuatan yang kita lakukan semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah.

¹⁷ *Ibid* ...,106-107.

¹⁸ Muhammad Chirzin, *Konsep & Hikmah Akidah Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), 13.

- f) Tawakkal, yaitu sikap berserah atau bersandar dengan penuh harap dan keyakinan Allah akan memberi jalan yang terbaik bagi hambanya.
- g) Syukur, yaitu suatu bentuk ungkapan terima kasih atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbatas.
- h) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi cobaan dan juga ujian dari Allah dengan mengedepankan pemikiran bahwa semuanya berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.

2) Nilai Insaniyah

Nilai-nilai ilahiyah merupakan nilai yang sangat perlu ditanamkan sejak dini. Meskipun pada dasarnya nilai tersebut sudah ada sebelum kita dilahirkan yang menuntun kita kepada kebaikan dan kebenaran, yaitu kearah budi yang luhur. Adapun nilai-nilai yang perlu ditanamkan sejak dini untuk berjalan di jalan kebenaran yaitu : Sillat al-rahmi, Al-Ukhuwah, Al-Musawah, Al-'Adalah, Husnu al-dzan, Al-Tawadlu, Al-Wafa, Insyirah, Al-Amanah,, Iffah atau Ta'affuf, Qawamiyah, dan Al-Munfiqun. Nilai-nilai tersebut nantinya akan membentuk akhlak mulia untuk dijadikan pedoman dengah harapan dapat selamat di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁹

¹⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), 93-98.

c. Macam-macam Nilai-nilai agama Islam

Agama Islam memiliki hubungan yang erat dengan ajaran Islam yang dikembangkan oleh ilmu-ilmu keislaman. Sumber agama atau ajaran agama Islam yang pastinya sudah diketahui oleh banyak umat Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan manusia yang dibekali akal pikiran, manusia di tuntut untuk menalar atau menijtihad dengan mengembangkan komponen atau nilai-nilai agama Islam yang terdiri dari, aqidah, syari'at dan akhlak dengan menggunakan *ilmu fiqih*, *ilmutasawuh* dan *ilmu akhlak* yang biasa disebut dengan ilmu-ilmu keislaman tradisional. Tradisional disini menunjukkan pada penyebutan kebiasaan saja. Dalam uraian yang telah dijelaskan diatas hubungan agama Islam dengan ilmu-ilmu keislaman yang menjelaskan atau mengebangkan agama Islam menjadi ajaran Islam dapat diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut, diantaranya :²⁰

1) Aqidah

Arti dari *aqidah* dalam bahasa Arab menurut etimologi adalah suatu ikatan ataupun sangkutan. Karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan dari segala sesuatu. Kedudukan aqidah disini sangat sentral dan fundamental, karena seperti yang telah dijelaskan diatas, menjadi suatu asas dan dan

²⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), 136.

sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam, juga menjadi suatu titik tolak dari kegiatan seorang muslim.

Aqidah atau bisa disebut dengan iman merupakan pondasi ajaran Islam yang sifatnya pasti, mutlak kebenarannya dan terperinci. Ajaran ini menekankan pada suatu hal untuk meng-Esa-kan Tuhan. Oleh karena itu, ajaran aqidah Islam yang tauhidi sangat menentang segala bentuk kemusyrikan.²¹ Akidah Islam berasal dari keyakinan terhadap suatu zat yang mutlak kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah. Allah Maha Esa didalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya itu disebut dengan Tauhid. Tauhid menjadi rukun iman dan menjadi dasar dari keyakinan seluruh umat Islam.²²

2) Syari'at

Syari'at berasal dari kata *syari'*, secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Menurut ajaran Islam syari'at ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim. Imam Syafi'i mengartikan *syari'at* sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu Allah dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia. Dari segi ilmu hukum, syari'at merupakan suatu norma hukum dasar yang diwahyukan oleh Allah, yang wajib dijalankan oleh seluruh umat Islam, baik itu

²¹ Zaky Mubarak, *Aqidah Islam* (Yogyakarta : Uil Press, 2003), 78.

²² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam.....*, 199-200.

berkaitan antara hubungan manusia dengan Allah maupun antara hubungan manusia dengan sesama manusia, benda lain dan juga dalam masyarakat. Syari'at dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu ibadah, aturan tentang hubungan manusia dengan Allah dan juga mu'amalah, aturan tentang hubungan manusia dalam rangka memenuhi kepentingan atau kebutuhan hidupnya.²³

Norma hukum dasar ini lebih dijelaskan lebih lanjut oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul-Nya. Maka dari itu syari'at terdapat dalam al-Qur'an dan kitab-kitab Hadits. Umat Islam tidak akan pernah salah dalam melakukan perjalanan hidup didunia, selama selama mereka berpegang teguh kepada al-Qur'an dan as-Sunnah.²⁴

3) Akhlak

Akhlak memiliki arti secara etimologis yaitu budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) yang baik maupun yang buruk. Budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at kita ketahui maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang benar menurut Islam adalah akhlak yang dilandasi dengan iman yang benar. Dalam Islam, ketiga ajaran pokok yaitu iman, Islam dan ikhsan, merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-

²³ Zaky Mubarak, *Akidah Islam*, 79.

²⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*....., 236.

pisahkan, yaitu tujuan intinya adalah menjadikan manusia muslim sebagai sumber kebijakan dalam masyarakat.²⁵

Akhlak Islami merupakan suatu keadaan dimana keadaan tersebut telah melekat pada diri manusia. Karenanya, suatu perbuatan dapat dikatakan sebagai pencerminan dari akhlak jika memenuhi beberapa syarat diantaranya yaitu dilakukan dengan berulang-ulang dan juga timbul dengan sendirinya. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Akhlak dengan takwa merupakan buah pohon dari Islam yang berakar pada aqidah yang bercabang dan berdaun syari'ah. Akhlak adalah suatu sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu, selain dengan aqidah, akhlak tidak bisa dipisahkan dengan syari'at.²⁶

Agama Islam memiliki sifat universal yang mengandung nilai-nilai yang cakupannya sangat luas yang menyangkut seluruh kehidupan manusia dari berbagai segi kehidupan, sehingga seluruh aktivitas dan kehidupan manusia sesuai ajaran agama, agar selamat di dunia maupun di akhirat serta dapat membentuk sistem nilai dalam diri manusia.²⁷ Nilai-nilai dalam Islam itu sendiri mengandung 2 kategori arti bila dilihat dari segi normatif, yaitu pertimbangan tentang baik buruk, benar dan salah, haq dan batil, diridhoi dan dikutuk oleh Allah. Sedangkan

²⁵ Zaky Mubarak, *Aqidah Islam*, 80.

²⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*....., 348-349.

²⁷ Nurul Jempa, "Nilai-nilai Agama Islam"..., 107.

dilihat dari segi operatif, nilai tersebut mengandung 5 pengertian kategori yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia meliputi :²⁸

1) Wajib

Suatu perkara yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan akan mendapatkan dosa.

2) Sunnah

Suatu perkara yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak mendapatkan dosa.

3) Haram

Suatu perkara yang apabila ditinggalkan mendapat pahala dan jika dikerjakan mendapat dosa.

4) Makruh

Suatu perkara yang apabila dikerjakan tidak berdosa, dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan pahala.

5) Mubah

Suatu perkara yang apabila dikerjakan atau ditinggalkan tidak mendapat pahala dan dan juga tidak mengakibatkan dosa.²⁹

Nilai-nilai agama Islam memang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena didalamnya terdapat syari'at-syari'at Islam yang harus

²⁸ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam...*, 137.

²⁹ Moh. Anas, Firdaus Zayadi et al., *Fiqh Ibadah Panduan Lengkap Beribadah versi Ahlussunnah* (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008), 1-2.

dijadikan pedoman bagi umat muslim untuk mengarungi dan keselamatan di Dunia maupun di Akhirat.

3. Ukhuwah Islamiyah

a. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah dalam bahasa Arab berasal dari kata “*akha*” (اخا), yang melahirkan kata “*al-akh*”, “*akhu*” yang pada dasarnya berarti memberikan sebuah perhatian (اهتم). Kemudian berkembang artinya menjadi “sahabat atau teman (الصاحب,الصايق)”, yaitu “bagaimana kondisinya ia selalu bersama dan saling bergabung dengan yang lainnya dalam suatu komunitas.³⁰

Sesungguhnya orang-orang yang memiliki keimanan itu sudah dianggap sebagai saudara, oleh sebab itu tidak ada alasan untuk tidak berdamai, dan yang paling terpenting tetap bertaqwa kepada Allah supaya mendapatkan Rahmat. Ukhuwah pada dasarnya berarti “persamaan dan keserasian dalam banyak hal”. Adanya persamaan keturunan, maka beberapa orang yang berbeda disebut bersaudara, selain itu juga bisa berasal dari persamaan dalam sifat-sifat yang mengakibatkan persaudaraan.³¹

Persaudaraan atas dasar keyakinan keagamaan ini menyebabkan seorang muslim memiliki saudara yang jumlahnya sangat banyak.

Dengan demikian, umat Islam memiliki potensi yang besar untuk

³⁰ Mila Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Makmood Publishing, 2020), 4.

³¹ Miftah Faridl, *Lentera Ukhuwah* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), 20-22.

memberi kontribusi nyata bagi terciptanya tatanan kehidupan sosial yang tentram dan damai. Kontribusi itu dapat tercipta bila setiap muslim mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya. dalam ungkapan lain, dengan menunjukkan perilaku yang shalih, seorang muslim telah ikut serta dalam mewujudkan kehidupan sosial yang harmonis.

Islam mengajarkan pada setiap pemeluknya agar senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia. Tuntutan itu harus dijalankan dan menjadi tanggung jawab yang besar ketika antara manusia terdapat ikatan yang lain, seperti kekerabatan dan ketetanggaan. Ikatan-ikatan semacam itu, menurut ajaran Islam harus dipelihara dan dikembangkan agar terciptanya rukun, damai, tolong-menolong dan juga sejahtera. Hubungan sosial dalam bentuk tolong-menolong sangat terpuji disisi Allah SWT. Allah SWT memberikan sejumlah pedoman kepada umat Islam yang sangat bermanfaat dalam rangka menciptakan ikatan persaudaraan atau *Ukhuwah Islamiyah*.³²

Ukhuwah dalam Islam memiliki makna yang tidak sederhana. Ukhuwah tidak semata-mata menggambarkan kenyataan adanya persekutuan diantara sesama manusia, tapi sekaligus mencerminkan ekspresi ketuhanan secara nyata. Dengan demikian, Ukhuwah Islamiyah yang secara sederhana dapat disebut dengan “persaudaraan Muslim”, tidak akan ada dengan sendirinya atas dasar kehendak

³² Faisal Ismail, *Islam, Konstitusionalisme, dan Pluralisme* (Yogyakarta : IRCiSoD, 2019), 33-34.

siapapun atau karena tuntutan apapun. Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu wujud dari suatu proses yang diusahakan.³³

Melihat dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Ukhuwah Islamiyah adalah sebuah bentuk atau hubungan tali persaudaran antara seorang muslim dengan muslim lainnya yang saling mengunjungi sesama muslim yang tidak ada hubungan kekerabatan sebagai inti dari persatuan dan kesatuan seluruh umat muslim.³⁴

b. Bentuk-bentuk Ukhuwah Islamiyah

Agama Islam merupakan satu sistem aqidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Dalam Islam sendiri juga terdapat hubungan antara manusia dengan manusia lain yang dinamakan dengan Ukhuwah atau persaudaraan.³⁵ Berkaitan dengan Ukhuwah Islamiyah, di dalam Al-qur'an terdapat empat macam persaudaraan yaitu :

1) *Ukhuwah Fii Al-Ubudiyah*

yakni seluruh makhluk adalah bersaudara, yang berarti memiliki kesamaan. Persamaan ini antara lain, dalam ciptaan dan ketundukan kepada Allah dan kesamaan dan proses penyembahan hanya saja caranya yang berbeda. Dengan demikian *Ukhuwah Fii Al-Ubudiyah* adalah menjalin ukhuwah terhadap seluruh ciptaan

³³ Miftah Faridl, *Lentera Ukhuwah....*, 45-46.

³⁴ Mila Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19....*, 6.

³⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 51.

Allah Swt. Bukan hanya manusia saja melainkan juga seperti hewan dan tumbuhan, baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa. Kita semua adalah bersaudara.

2) *Ukhuwah Fii Al-Insaniyah*

yaitu keseluruhan umat manusia adalah bersaudara, karena mereka berasal dari ayah dan ibu yang satu. Ukuwah ini menganjurkan kepada seluruh hamba Allah Swt untuk menjalin persaudaraan antar sesama dan jangan saling membenci, dengki, iri, serta memusuhi. Manusia berasal dari nenek moyang yang sama, sudah sepantasnya sesama manusia harus menjalin perkenalan, perkawanan, pertemanan, persahabatan dan persaudaraan antar sesama manusia. Inilah yang didalam Islam disebut dengan *Ukhuwah Insaniyah*.³⁶

3) *Ukhuwah Fii Al-Whataniyah Wa Al-Nasab*

Persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan. Nasionalisme telah mengikat, mempererat, memperkuat, dan menyatupadukan seluruh lapisan masyarakat dan menjadikan menyatunya suatu bangsa. Perbedaan dan keragaman etnis, suku dan budaya, merupakan sunnatullah yang harus diterima seluruh lapisan masyarakat sebagai kekayaan khazanah sosial-budaya yang harus dipupuk. Inilah kesatuan, persatuan, dan persaudaraan

³⁶ Faisal Ismail, *Islam, Konstitusionalisme, dan Pluralisme...*, 40.

dalam bahasa agamanya disebut dengan *Ukhuwah Wathaniyah*.³⁷

4) *Ukhuwah Fi Din Al-Islam*

Persaudaraan antar sesama muslim.³⁸ Ukhuwah ini lebih kokoh dibandingkan dengan ukhuwah yang berdasarkan keturunan, karena ukhuwah yang berdasarkan keturunan akan terputus dengan perbedaan agama, sedangkan ukhuwah berdasarkan dengan aqidah tidak akan putus dengan bedanya nasab.³⁹

c. Penyakit-penyakit Ukhuwah Islamiyah

Berbagai pertentangan yang terjadi sering diakibatkan oleh pemahaman Islam yang tidak komprehensif dan kurang dalam aspek pemahamannya, yang menyebabkan timbulnya penyakit-penyakit Ukhuwah Islamiyah, diantaranya sebagai berikut :

- 1) *Ta'asub* dan fanatisme yang berlebih-lebihan terhadap kelompoknya sendiri dan cenderung meremehkan kelompok lain, padahal masih sesama umat Islam.
- 2) Kurang *Tasmuh* toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang terjadi, sehingga menutup pintu dialog yang kreatif dan terbuka.

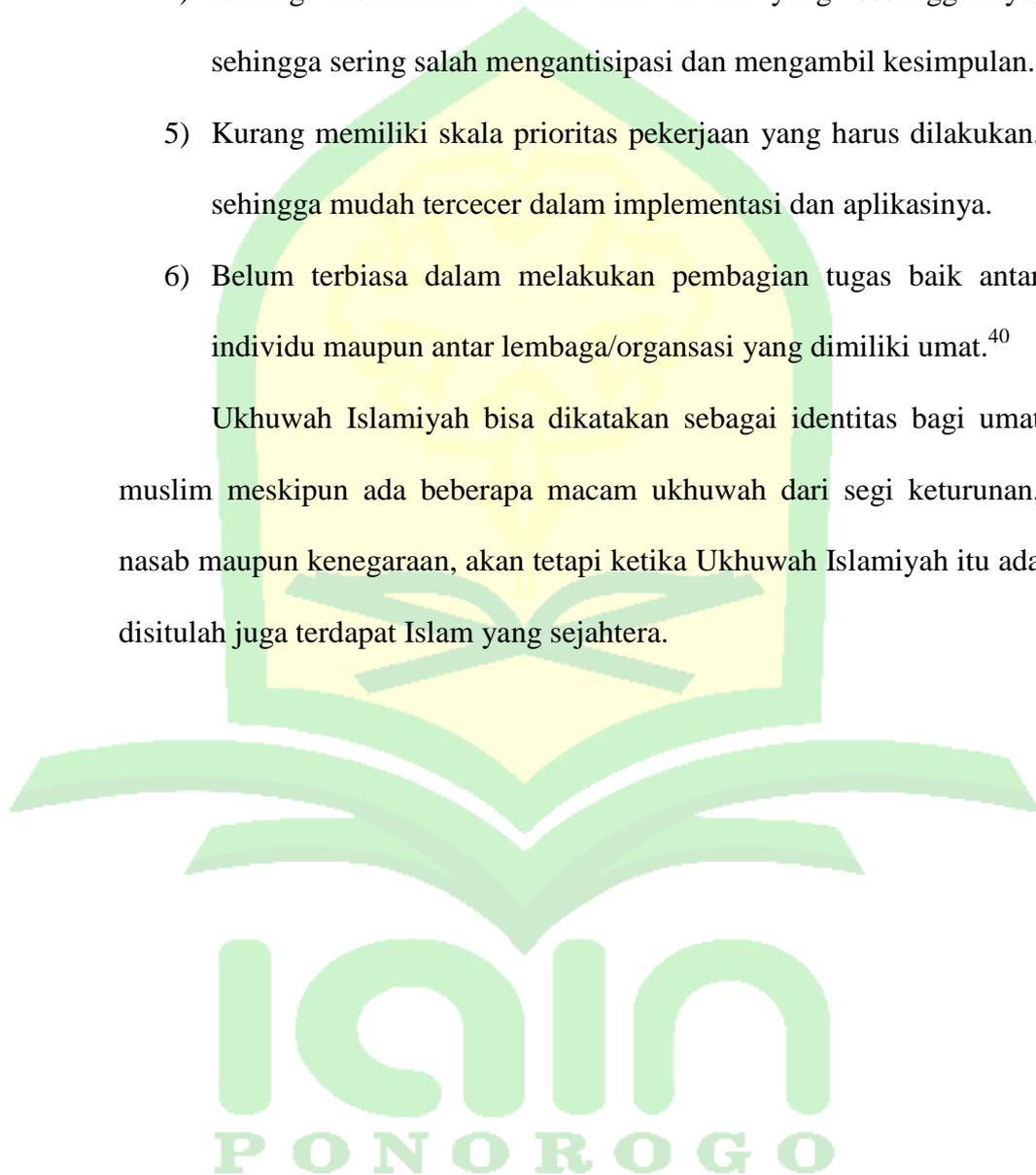
³⁷ Faisal Ismail, *Islam, Konstitusionalisme, dan Pluralisme...*, 39-40.

³⁸ Mila Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19...*, 20-23.

³⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqh al Ukhuwah fi al Islam* (Solo : Era Intermedia, 2000),

- 3) Kurang bersedia untuk saling ber-*taushiyah* (saling menasihati) antara sesama umat Islam untuk saling mengurangi berbagai kelemahan dan kekurangan yang ada (aspek keikhlasan).
- 4) Kurang memahami kawan dan lawan yang sesungguhnya, sehingga sering salah mengantisipasi dan mengambil kesimpulan.
- 5) Kurang memiliki skala prioritas pekerjaan yang harus dilakukan, sehingga mudah tercecer dalam implementasi dan aplikasinya.
- 6) Belum terbiasa dalam melakukan pembagian tugas baik antar individu maupun antar lembaga/organsasi yang dimiliki umat.⁴⁰

Ukhuwah Islamiyah bisa dikatakan sebagai identitas bagi umat muslim meskipun ada beberapa macam ukhuwah dari segi keturunan, nasab maupun kenegaraan, akan tetapi ketika Ukhuwah Islamiyah itu ada disitulah juga terdapat Islam yang sejahtera.



⁴⁰ Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif* (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), 158.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, tepatnya deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.¹

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif tepatnya pendekatan kualitatif deskriptif. Karena peneliti melakukan dialog dengan

¹ Sandu Sinyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Litera Media Publishing, 2015), 28.

² *Ibid...*, 27.

subjek yang diteliti untuk memperoleh data-data secara lisan kemudian dicatat oleh peneliti.

Selanjutnya data-data tersebut dideskripsi. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena dari fenomena dan kasus-kasus yang ada di Desa Sumberjo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro menurut peneliti memiliki karakteristik yang unik dan layak untuk diteliti. Karena dari hal tersebut peneliti akan melakukan suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

B. Kehadiran peneliti

Metode Kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang dan melihat mereka bagaimana mereka memahami dunianya. Apa yang diamati secara langsung tentang pengalaman mereka sehari-hari dengan masyarakatnya.³

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpul data dan partisipasi penuh dengan melakukan pengamatan berperan serta, yaitu peneliti melakukan interaksi dengan subjek dalam waktu yang lama dan selama itu, data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.⁴

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti sangat penting karena peneliti sebagai instrumen pengumpul data. Untuk memperoleh data-

³ Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), 46.

⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 164.

data tersebut maka peneliti harus terjun langsung ke lokasi yang akan diteliti guna untuk memperoleh data-data dan melihat langsung fenomena-fenomena yang terjadi secara nyata di Desa Sumberjo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Sumberjo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro. Karena di Desa Sumberjo ini masih banyak masyarakat yang pengetahuan keislaman dan juga ukhuwah keislamannya sangat kurang, padahal di desa tersebut sebenarnya juga terdapat tokoh agamanya.

D. Data dan Sumber Data

Data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, dan sumber *sekunder*.⁵

⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 121.

1. Sumber data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap tokoh agama yang ada di Desa Sumberjo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro.

2. Sumber data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷ Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Sumberjo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif. Aktivitas yang

⁶ *Ibid*, 121.

⁷ *Ibid*, 121.

diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian, tanpa melakukan interview atau memberi stimuli pada aktivitas subjek penelitian.⁸

2. Wawancara

Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah.⁹

Hasil wawancara dari masing-masing informan akan ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara dengan informan yang akan di wawancarai dalam penelitian. Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam dan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro.

⁸ Sandu Sinyoto, *Dasar Metodologi Penelitian...*, 77.

⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 77.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala suatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hard copy*) maupun elektronik (*soft copy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media masa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya. Dokumen berguna jika peneliti yang ingin mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai langsung para pelaku.¹⁰

Dalam hal ini, dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan menggunakan foto ketika suatu kegiatan keagamaan tersebut sedang berlangsung, artikel media masa, catatan harian, blog, halaman web dan lainlain yang bisa digunakan untuk menunjang memperoleh data.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif sangat rumit dan terjadi tumpang tindih dalam tahapan tahapannya. Tahapan reduksi data sampai kepada tahapan kategorisasi data menurut hemat penulis merupakan satu kesatuan proses yang bisa dihipunkan dalam reduksi data. Karena dalam proses ini, sudah terangkum penyusunan satuan dan kategorisasi data. Oleh karena itu, penulis lebih setuju kalau proses analisis data dilakukan melalui tahapan; reduksi

¹⁰ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar* (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2012), 61.

data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau Verifikasi. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok

permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

3. Kesimpulan Sementara

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹¹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan.¹²

Dengan demikian untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu, 1) Derajat kepercayaan, dimana peneliti percaya atas segala dokumen yang diberikan pada peneliti, 2)

¹¹ Sandu Sinyoto, *Dasar Metodologi Penelitian....*, 122-124.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 249-253.

Keteralihan, dimana peneliti bisa berganti waktu, informan dan lain sebagainya untuk mencari data yang lebih mendalam, 3) Kebergantungan, data yang diperoleh hasil yang dapat dipastikan dari lokasi penelitian, 4) Kriteria berfungsi sebagai a) melaksanakan pengamatan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai; b) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.¹³

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis intensif, dan di tambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

1. Tahap pra lapangan, ada enam yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan penelitian, dan persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lokasi penelitian, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

¹³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., 173.

3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.¹⁴



¹⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 84-91.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Letak Geografis Desa Sumberjo

Desa Sumberjo termasuk wilayah paling timur dari Kabupaten Bojonegoro yang terdapat di Kecamatan Margomulyo. Secara geografis Desa Sumberjo terletak pada posisi S 7^o21'53.37" Lintang Selatan dan E111^o31'41.8836" Bujur Timur. Desa Sumberjo dibatasi oleh beberapa desa diantaranya untuk wilayah sebelah utara dibatasi oleh Desa meduri, untuk sebelah timur dibatasi oleh Desa Napis, untuk sebelah Selatan dibatasi oleh Desa Gunung Sari, sedangkan untuk sebelah barat dibatasi oleh Desa Margomulyo. Desa Sumberjo terbagi menjadi beberapa dusun, diantaranya sebagai berikut :

- a. RW 1 Dusun Mojosari
- b. RW 2 Dusun Wates
- c. RW 3 Dusun Becok
- d. RW 4 Dusun Singgih
- e. RW 5 Dusun Bungkul
- f. RW 6 Dusun Kedung Krambil
- g. RW 7 Dusun Piji
- h. RW 8 Dusun Pluntu

Tabel 4.1

Nama-Nama Perangkat Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten
Bojonegoro

No	Nama Perangkat Desa Sumberjo	Jabatan
1	Drs. H. Suroto	Kepala Desa
2	Musfita Eka P, S.Pd.	Sekretaris Desa
3	Sutarwanto	Kasi Pelayanan
4	Erlin Sulistyorini, S.Pd.	Kasi Pemerintahan
5	Bambang Supriono	Kasi Kesejahteraan
6	Sigit Prawesti	Kaur Umum dan Tata Usaha
7	Wintari, S.pd.	Kaur Perencanaan
8	Puryadi Muhariawan	Kaur Keuangan
9	Rusmin	Kepala Dusun Mojosari
10	Susilo	Kepala Dusun Wates
11	Imam Ashari	Kepala Dusun Becok
12	Siti Isdarwati	Kepala Dusun Singgih
13	Dasian	Kepala Dusun Bungkul
14	Joko Eri Prabowo	Kepala Dusun Kedung Krambil
15	Endang Puryani	Kepala Dusun Piji
16	Erlin Sulistyorini, S.Pd.	PH Dusun Pluntu

Luas wilayah Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten
Bojonegoro adalah 1.348,38 Ha, yang terdiri dari 273,375 Ha tanah tadah

hujan, 265,710 Ha tanah pekarangan, 306,945 Ha tanah tegalan, 490,500 Ha tanah hutan produksi, 50 Ha tanah hutan konservasi, dan juga 11,85 Ha tanah lain-lain.¹

2. Demografi Desa Sumberjo

Keadaan demografi Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro mencakup data sebagai berikut :

a. Visi dan Misi Desa Sumberjo

1) Visi

“Visi Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro adalah “ Terwujudnya Desa Sumberjo yang lebih baik, aman, tentram, damai, sehat, harmonis, adil, sejahtera, berbudaya, dan berakhlak mulia “

2) Misi

Misi Desa Sumberjo kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro adalah

- a) Mewujudkan pemerintah desa yang jujur, berakhlak dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.
- b) Memberikan pelayanan administrasi yang cepat dan akurat.
- c) Meningkatkan dan menjalin koordinasi dengan semua stake holder untuk kepentingan masyarakat (Muspika, Pelayanan

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi 01/D/11-02/2021

kesehatan, Babinsa, Babinkamtibnas, Desa lain, dan intern pemerintahan Desa Sumberjo)

- d) Menghidupkan dan mengingatkan organisasi kemsyarakatan (karang taruna, paguyuban-paguyuban, jama'ah tahlil serta kegiatan ibu-ibu)
- e) Meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleran, saling menghormati dalam kehidupan beragama dan budaya.
- f) Mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Meningkatkan professional dan mengaktifkan seluruh perangkat desa.
- h) Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai.
- i) Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga desa.
- j) Meningkatkan kehidupan desa secara dinamis dalam segi keagamaan dan kebudayaan.²

b. Kependudukan

Data kependudukan adalah data yang mengenai jumlah penduduk di wilayah Desa Sumberjo, jumlah jenis kelamin laki-laki sekitar 3.182 jiwa, sedangkan jumlah jenis kelamin perempuan sekitar 3.273 jiwa, jumlah keseluruhan penduduk di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo sekitar 6.454 jiwa dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) sekitar 2.182 KK.

² Lihat Transkrip Dokumentasi 02/D/11-02/2021

c. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk warga Desa Sumberjo tersebut mayoritas petani dengan jenis tanaman yang di tanam yaitu berupa padi, jagung, dan juga palawija, dengan jumlah PNS yang sedikit dan juga pedagang, usaha (home industri), buruh tani dan juga pegawai swasta menjadi mata pencaharian minoritas di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

d. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan warga Desa Sumberjo sudah mengalami perkembangan dari tahun ketahun, akan tetapi mayoritas tingkat pendidikan di Desa Sumberjo hanya sampai tingkat SLTP sederajat dan SLTA sederajat, untuk tingkat pendidikan jenjang perguruan tinggi di Desa Sumberjo masih sangat minim.

e. Menurut Agama

Agama yang dianut oleh warga di Desa Sumberjo mayoritas beragama Islam. Akan tetapi di Desa Sumberjo juga terdapat agama Khatolik yang berada di Dusun Piji, hanya saja agama tersebut agama minoritas di Desa Sumberjo. Desa Sumberjo terdapat 10 masjid dengan kondisi bagus, dan juga terdapat 38 langgar/mushola dengan kondisi bagus serta terdapat 1 gereja khatolik.³

³ Lihat Transkrip Dokumentasi 04/D/15-02/2021

3. Keadaan Sosial Desa Sumberjo

Dalam bidang sosial kemasyarakatan warga Desa Sumberjo masih menjunjung tinggi nilai-nilai solidaritas antar sesama warga, hal tersebut masih terbukti dengan kentalnya sifat gotong royong yang diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh ketika ada pernikahan, maka para tetangga akan bergotong royong membantu sesuai kapasitas masing-masing, kemudian ketika ada salah satu warga yang membuat rumah maka warga tetangga juga bergotong royong untuk membantu membuat rumah tersebut sampai rumah tersebut benar-benar berdiri.

4. Keadaan Ekonomi Desa Sumberjo

Perekonomian masyarakat di Desa Sumberjo pada umumnya bertumpu pada sektor pertanian, akan tetapi juga terdapat masyarakat yang berdagang, usaha (home industri) dan sebagian ada yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Berhubung mayoritas warga Desa Sumberjo berprofesi sebagai petani terdapat beberapa jenis tanaman yang mereka tanam, seperti padi, jagung, dan palawija.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro

Kondisi keagamaan di suatu daerah tergantung bagaimana sejarah maupun awal mula agama Islam itu masuk, karena berkembangnya agama di daerah tersebut tidak terlepas dari peran-peran para tokoh agama terdahulu. Bahwa ketika suatu Desa yang agamanya mulai

berkembang, disitulah ada suatu kegiatan keagamaan yang menunjang Desa tersebut untuk berkembang. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Fadholi selaku tokoh agama di Dusun Piji, Desa Sumberjo, mengatakan :

Ketika Islam di Desa Sumberjo itu dipegang oleh seorang pedagang yang berasal dari Lamongan yaitu Bapak Chasan. Bahwa Bapak Chasan inilah yang membuat Islam sedikit demi sedikit mulai berkembang, dengan dilihat dari berdirinya masjid yang mencakup tiga dusun di Desa Sumberjo. Masjid inilah kemudian menjadi pusat dari agama Islam di Desa tersebut. Dengan berdirinya masjid inilah kegiatan-kegiatan keagamaan mulai ada dan berkembang, sebelumnya memang sudah ada kegiatan-kegiatan keagamaan, akan tetapi tidak seperti ketika masjid ini ada, kalau sekarang mulai lebih berkembang lagi.⁴

Kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Sumberjo bisa dibilang tidak mengalami perkembangan sebelum kedatangan tokoh agama yang berasal dari luar daerah Desa Sumberjo, bahkan tokoh agama tersebut berasal dari luar kota. Setelah kedatangan tokoh agama dari luar kota itu kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Sumberjo sedikit demi sedikit telah mengalami perkembangan.

Kegiatan keagamaan Islam di Desa Sumberjo dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat itu sendiri. Karena lingkungan masyarakat yang membentuk ataupun yang menggambarkan kondisi dimana kegiatan keagamaan inilah yang mampu meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan agama. Berdasarkan pengamatan peneliti, Kecamatan Margomulyo khususnya untuk Desa Sumberjo, pengetahuan agamanya masih sangat rendah, hal itu bisa dilihat dari kebiasaan masyarakat yang

⁴ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/20-02-2021

masih mengabaikan ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT, karena kurangnya kesadaran masyarakat dikarenakan tidak adanya kegiatan keagamaan yang setidaknya dapat merubah pola pikir menambah keyakinan dan juga memiliki sifat-sifat kemanusiaan yang lebih baik.⁵ Maka tokoh agama disini ada yang mengeluhkan tentang kondisi keagamaan di Desa Sumberjo, karena tidak adanya suatu kegiatan keagamaan yang dapat menunjang warga Desa Sumberjo untuk lebih berkembang dalam hal pengetahuan agama. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Rosyidi selaku penyuluh agama di Desa Sumberjo, mengatakan :

Memang untuk Kecamatan Margomulyo khususnya Desa Sumberjo masih sangat kurang dalam hal tentang kegiatan keagamaan, karena belum ada kemauan dan kesadaran untuk melakukan kegiatan keagamaan tersebut, apalagi jika dibandingkan dengan Kecamatan maupun Desa lainnya, dikarenakan apa ? di Desa Sumberjo ini masih banyak sekali orang awam, ada yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan tentang agama Islam, itu orang yang sangat awam sekali terutama orang-orang yang ada di pelosok-pelosok desa.⁶

Bisa dibilang masyarakat Desa Sumberjo masih terbelakang dengan daerah-daerah lainnya terutama daerah di luar Kecamatan Margomulyo kecamatan dari Desa Sumberjo itu sendiri. Hal tersebut bisa dilihat dengan kemampuan dan tingkat kefahaman masyarakat Desa Sumberjo terhadap pendidikan agama Islam yang masih sangat awam

⁵ Lihat Transkrip Observasi 01/O/15-02/2021

⁶ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/14-02/2021

dengan ditambah tidak adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang sekiranya dapat menunjang pengetahuan agama warga Desa Sumberjo.

Berdasarkan pengamatan selama ini, masih banyak masyarakat di Desa Sumberjo yang masih menganut faham-faham dari nenek moyang terdahulu, yang lebih menggantungkan kepercayaannya terhadap ruh-ruh maupun tempat-tempat yang dianggap memiliki kekuatan yang besar. Mungkin dengan masih kentalnya kepercayaan masyarakat akan warisan dari nenek moyang tersebut sehingga menyebabkan sulitnya untuk diajak dalam membuat kegiatan-kegiatan keagamaan yang harapannya sedikit demi sedikit dapat menghapus kegiatan-kegiatan dari faham nenek moyang yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.⁷ Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Sunarto selaku tokoh agama di Dusun Piji, Desa Sumberjo, mengatakan :

Masih banyak masyarakat di Desa Sumberjo yang menganut faham-faham orang-orang terdahulu, termasuk warisan-warisan dari nenek moyang yang turun temurun sampai sekarang. Karena belum ada kesadaran yang penuh dari masyarakat itu sendiri, hal tersebut dapat dilihat dari keengganan masyarakat untuk belajar dimasjid maupun melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, seakan-akan sangat kurang percaya diri untuk mencoba belajar tentang agama Islam. Akan tetapi, ketika dimintai sumbangan untuk kepentingan keagamaan masyarakat sangat bersedia untuk bersumbangsih berupa materi untuk kepentingan kegiatan tersebut.⁸

Masyarakat Desa Sumberjo masih sangat kental akan budaya nenek moyang terdahulu, dengan masih adanya masyarakat yang masih percaya kekuatan-kekuatan selain kekuatan yang berasal dari Tuhan.

⁷ Lihat Transkrip Observasi 02/O/15-02/2021

⁸ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/15-02/2021

Karena hal tersebut masyarakat sangat sulit ketika diajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sekiranya dapat menunjang pengetahuan tentang pendidikan agama Islam di Desa Sumberjo.

Melihat kondisi masyarakat yang seperti itu, para tokoh agama mulai mencari cara untuk bagaimana agar masyarakat yang masih memiliki kepercayaan yang kental akan faham-faham nenek moyang terdahulu untuk menselaraskan budaya tersebut dengan ajaran agama Islam, tetapi juga jangan sampai menghilangkan budaya tersebut dan di tambahkan dengan ajaran agama yang menjadikan kedua perbedaan tersebut menjadi selaras tanpa melanggar syari'at Islam, dan juga dengan menambahkan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan agama Islam.⁹ Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Mughni selaku tokoh agama di Dusun Piji, Desa Sumberjo, mengatakan :

Melihat dari kondisi masyarakat di Desa Sumberjo sendiri ya mas, bisa kita lihat, masyarakat disini kepercayaannya masih sangat kental terhadap faham-faham dari nenek moyang terdahulu, disini para tokoh agama mencoba untuk memasukkan agama Islam terhadap faham-faham nenek moyang tersebut, selain itu tokoh agama juga berusaha untuk membuat kegiatan-kegiatan keagamaan seperti halnya kegiatan yasin dan tahlil, khotmil Qur'an dan kajian agama, kemudian pembacaan manaqib dilanjutkan dengan istigotsah dan juga untuk memperkenalkan kitab kuning kepada masyarakat dengan kitab yang pertama di kaji yaitu kitab Naso'iql Ibad dan sholawat Nabi meskipun kegiatan-kegiatan tersebut belum berjalan secara maksimal.¹⁰

⁹ Lihat Transkrip Observasi 03/O/16-02/2021

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/20-02-2021

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kegiatan-kegiatan keagamaan tidak terlepas dari kurangnya kesadaran dan kemauan dari masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang dapat menambah pengetahuan pendidikan agama warga Desa itu sendiri, karena memulai sesuatu dari nol itu memang benar-benar sulit, dan butuh niat dan juga kesabaran yang besar.

Kurangnya kegiatan-kegiatan keagamaan di Masyarakat tidak terlepas dari masing masing individu yang terdapat dalam kelompok masyarakat tersebut. Dengan berbagai perbedaan dari masing-masing individu, maka berbeda pula faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengadakan suatu kegiatan-kegiatan keagamaan.. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Rosyidi selaku penyuluh agama di Desa Sumberjo, mengatakan :

Karena jarang ataupun tidak adanya komunikasi maupun tatap muka secara langsung antara masyarakat dengan tokoh agama, tetapi dalam hal ini tokoh agama sudah berusaha melakukan pembinaan melakukan upaya untuk mengajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di tempat-tempat ibadah maupun dirumah-rumah warga, akan tetapi masyarakat disini belum bisa di ajak untuk melakukah hal tersebut, sehingga ketika kegiatan tersebut awalnya berjalan dengan baik lambat laun semakin menurun dan kegiatan tersebut menjadi mati dan tidak berjalan, yang menyebabkan warga Desa Sumberjo masih banyak yang awam dan juga tertinggal dari daerah-daerah lainnya.¹¹

Penjelasan dari Bapak Rosyidi menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu kurang adanya kemauan dari masing-masing

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/14-02/2021

individu untuk melakukan kegiatan keagamaan tersebut guna menambah pengetahuan tentang agama Islam.

2. Peran tokoh agama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Sumberjo Kecamatan margomulyo Kabupaten Bojonegoro

Pentingnya keterlibatan para tokoh agama dalam upaya mengembangkan ketahanan masyarakat lokal. Adapun beberapa hal yang membutuhkan peran dalam rangka meningkatkan nilai-nilai agama Islam dan ukhuwah Islamiyah yaitu peran dari para tokoh agama dalam membimbing, membina, mengarahkan dan mengajak kebaikan dalam mewujudkan masyarakat yang bertaqwa dan berakhlakhul karimah. Peran tokoh agama disini sangatlah penting apalagi untuk masyarakat yang masih awam, yang sangat-sangatlah membutuhkan peran dari para tokoh agama dalam mendalami dan menambah pengetahuan tentang agama Islam. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Rosyidi selaku penyuluh agama di Desa Sumberjo, megatakan :

Peran tokoh agama di Desa Sumberjo itu saling komunikasi saling bermusyawarah, dalam hal ini sering sekali diadakan kumpulan satu desa, dalam muslimat juga ada muslimat sedesa Sumberjo, fatayat juga ada, kumpulan fatayat sedesa Sumberjo, untuk jama'ah bapak-bapak atau laki-laki itu terjaring komunikasinya lewat jama'ah khotmil Qur'an sedesa Sumberjo, di dalam khotmil Qur'an tersebut nantinya akan dibuka sesi tanya jawab mengenai tentang masalah-masalah yang timbul di lingkungannya masing-masing, dan juga dimasuki dengan ajaran tentang nilai-nilai agama Islam selain itu juga ada pembacaan manaqib yang dilanjutkan dengan istighotsah.¹²

¹² Lihat Transkrip Wawancara 01/W/14-02/2021

Adanya komunikasi yang dilakukan oleh para tokoh agama sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam di Desa Sumberjo dengan berbagai kegiatan keagamaan baik itu dalam lingkup yang kecil maupun lingkup besar dan juga dari semua jenjang umur yang berbeda-beda.

Tokoh agama sebagai lapisan teratas dalam masyarakat secara tidak langsung turut bertanggung jawab terhadap masyarakat perihal pengetahuan masyarakat tentang agama Islam. Karena sebagai orang yang memiliki pengetahuan maupun tentang ilmu agama Islam yang lebih tinggi, sudah semestinya mengajarkan ataupun mengamalkan ilmu tentang agama Islam yang dimiliki oleh para tokoh agama. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Mughni selaku salah satu tokoh agama di Dusun Piji, Desa Sumberjo, mengatakan :

Ulama, kyai, maupun tokoh agama itu adalah pewaris daripada Nabi. Itu sudah menjadi tugas para kyai maupun tokoh agama untuk menegakkan atau mensosialisasikan tentang agama Islam dan ukhuwah Islamiyah, selain itu para tokoh agama harus bisa menjadi pendidik, penengah, panutan dan juga harus dapat menyiapkan, membuat dan juga mengadakan suatu kegiatan-kegiatan keagamaan, harus bisa menjadi contoh dan juga menjadi panutan bagi masyarakat sehingga nantinya masyarakat lama kelamaan akan ikut serta dengan apa yang dicontohkan oleh para tokoh agama agar nantinya dapat tercipta masyarakat yang *baladhun toyyibatun warabbun ghafur*.¹³

Sebagai suatu tokoh yang bisa dikatakan sebagai penerus para Nabi, tokoh agama disini juga turut bertanggung jawab untuk

¹³ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/23-02-2021

menegakkan, meneruskan dan memperjuangkan agama Islam dengan tujuan untuk menjadikan manusia manusia yang berakhlak karimah.

Memang suatu perjuangan itu tidaklah mudah. Harus dilandasi dengan niat dan tekad yang kuat berjuang di jalan Allah. Karena nantinya akan banyak sekali ujian yang datang untuk menguji niat dan tekad dari para tokoh agama untuk berjuang dalam agama Islam. Jangan sampai tujuan yang dari awal sudah direncanakan akan putus ditengah jalan karena tidak kuat dengan ujian-ujian yang nantinya akan dihadapi oleh para tokoh agama. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Sunarto selaku salah satu tokoh agama di Dusun Piji, Desa Sumberjo, mengatakan :

Walau bagaimanapun para tokoh agama di Desa Sumberjo, berniat untuk meneruskan agama Islam. Namanya berjuang harus tidak mengenal lelah dan tidak ada kata capek, tetap semangat untuk meneruskan perjuangan tokoh agama terdahulu, dan harapannya pemuda di Desa Sumberjo untuk meneruskan perjuangan agama Islam di masa yang akan datang. Para tokoh agama selalu istiqomah untuk berjuang semampunya dalam menciptakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti jama'ah yasin dan tahlil di lingkungan masyarakat dan juga kajian tentang keagamaan dengan metode tanya jawab, yang hal ini juga terdapat dalam jama'ah khotmil Qur'an dan juga jama'ah yasin dan tahlil.¹⁴

Niat dan tekad kuat yang dimiliki oleh para tokoh agama di Desa Sumberjo memang benar-benar suatu perjuangan untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan agama Islam dengan harapan masyarakat Desa Sumberjo tidak lagi terbelakang tentang masalah pengetahuan agama Islam.

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/15-02/2021

Berbagai cara maupun strategi sudah dilakukan oleh para tokoh agama, akan tetapi masyarakat yang memang sulit ketika diberi saran maupun di ajak kepada hal-hal kebaikan karena pada dasarnya masyarakat sendiri itu masyarakat yang masih sangat awam dan juga masih sangat mempercayai faham-faham peninggalan dari nenek moyang tersebut sehingga ketika dimasuki oleh faham baru tentang agama Islam maka tidak langsung bisa diterima oleh masyarakat. Akan tetapi disini para tokoh agama di Desa Sumberjo tidak putus asa begitu saja, tetap terus berjuang untuk mengajarkan tentang nilai- nilai agama Islam dan terus menjalin ikatan persaudaraan antar umat Islam yaitu ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Abdullah Sareh selaku salah satu tokoh agama di Desa Sumberjo, mengatakan :

Kita para tokoh agama terus mengamalkan apa yang diajarkan oleh Qur'an dan hadits dan juga menciptakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang disampaikan dan diamalkan sesuai dengan kemampuan para tokoh agama di Desa Sumberjo, kemudian terus tetap berjuang tidak mengenal lelah dan terus itiqomah dalam mengajarkan tentang nilai-nilai agama Islam dan terus menjalin komunikasi untuk mempererat jalinan ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo. Meskipun kondisi masyarakat dan tata letak Desa Sumberjo yang masih sangat awam dan kondisi letak Desa Sumberjo yang terpelosok tidak mengurungkan niat para tokoh agama di Desa Sumberjo untuk tetap menyiarkan agama Islam.¹⁵

Kondisi dan keadaan yang tidak menghambat para tokoh agama didalam memperjuangkan agama Islam dengan mengamalkan ilmu sesuai dengan al-Qur'an dan hadits sesuai dengan kemampuan yang

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/14-02/2021

dimiliki oleh para tokoh agama di Desa Sumberjo. Penjelasan Bapak Abdullah Sareh menunjukkan bahwa dari semua tokoh agama sudah berperan aktif untuk selalu membina keagamaan, memiliki kebijakan yang baik serta mampu memecahkan masalah yang selama ini masih menjadi masalah di Desa Sumberjo. Dengan tujuan untuk membina masyarakat yang berakhlakul karimah, dan memiliki pengetahuan keagamaan yang cukup untuk menjadi manusia yang selamat Dunia maupun di Akhirat.

3. Kontribusi pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo Kecamatan margomulyo Kabupaten Bojonegoro

Dalam kondisi masyarakat Desa Sumberjo yang masih sangat kurang dalam pengetahuan tentang agama Islam dan juga kurangnya kegiatan-kegiatan keagamaan, peran dari tokoh agama disini tidak lain yaitu harus memberi pemahaman tentang agama Islam dengan mengajarkan tentang nilai-nilai agam Islam dan juga pentingnya menjalin persaudaraan antar umat Islam yang disebut dengan ukhuwah Islamiyah. Dalam hal ini kondisi tentang pengajaran nilai-nilai agama Islam dan ikatan persaudaraan umat Islam harus dilaksanakan, dan saat ini penerapan tersebut telah berjalan di Desa Sumberjo. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Abdullah Sareh selaku salah satu tokoh agama di Desa Sumberjo tentang kontribusi yang dilakukan oleh tokoh agam di Desa Sumberjo, mengatakan :

Tokoh agama disini mungkin kontribusinya dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti jama'ah tahlil keliling dari rumah ke rumah dan dalam jama'ah tersebut dimasuki kajian mengenai pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam, oleh sebab itu, bagi orang-orang yang mengikuti kegiatan jama'ah tahlil keliling itu pasti sedikit banyak akan bisa menerima apa itu Islam dan apa nilai-nilai yang terdapat di dalam Islam. Selain itu ada juga jama'ah keliling seperti jama'ah khotmil Qur'an dari masjid ke masjid yang juga didalam kegiatan tersebut dimasuki dengan kajian mengenai pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam. Hal tersebut sekaligus juga dapat menjalin persaudaraan antar umat Islam, karena berpindahnya tempat kegiatan tersebut menarik individu Islam untuk berkumpul menjadi satu kesatuan umat Islam sehingga persaudaraan umat Islam yaitu Ukhuwah Islamiyah juga terbentuk didalamnya.¹⁶

Tokoh agama di Desa Sumberjo telah berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai agama Islam dan ukhuwah Islamiyah. Hal tersebut bisa dilihat dari upaya yang terus dilakukan oleh tokoh agama dengan membuat suatu kegiatan-kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan persaudaraan antar umat Islam di Desa Sumberjo.

Tokoh agama di Desa Sumberjo menerapkan pengetahuan tentang agama Islam dan juga jalinan Ukhuwah Islamiyah yang dijalankan dengan semampunya, karena tidak mudah untuk menciptakan maupun membentuk sesuatu yang sebelumnya belum berjalan, dengan suatu hal yang hal tersebut hanya melanjutkan yang sebelumnya sudah ada.¹⁷ Seperti yang disampaikan oleh bapak Sunarto selaku salah satu tokoh agama di Dusun Piji, Desa Sumberjo, mengatakan :

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/14-02/2021

¹⁷ Lihat Transkrip Observasi 04/O/18-02/2021

Harapan saya untuk pemuda penerus di Desa Sumberjo agar sebisa mungkin diharapkan dapat meneruskan perjuangan para tokoh agama sekarang dalam hal pendidikan agama Islam. Para tokoh agama termasuk saya akan terus membuat kegiatan ataupun mengikuti kegiatan demi kemajuan agama Islam di Desa Sumberjo. Kegiatan yang sudah berjalan diharapkan dapat terus berjalan turun-temurun sampai seterusnya.¹⁸

Dalam hal ini tokoh agama menaruh harapan lebih terhadap generasi penerus dalam meneruskan perjuangan para tokoh agama terdahulu, disamping para tokoh agama juga berusaha demi kemajuan pengetahuan pendidikan tentang agama Islam di Desa Sumberjo.

Nilai-nilai agama Islam dan juga ikatan persaudaraan umat Islam yaitu Ukhuwah Islamiyah memang seharusnya terus di kembangkan di masyarakat, apalagi di lingkungan masyarakat maka penerapan tersebut sangat harus dilakukan, supaya nantinya membuka pandangan masyarakat awam untuk lebih memiliki akhlak yang baik dan juga memahami apa tujuan sebenarnya manusia itu hidup di Dunia, tidak lain dan tidak bukan hanya untuk menyembah hanya kepada Allah. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Fadholi selaku salah satu tokoh agama di Desa Sumberjo, mengatakan :

Memang nilai-nilai agama Islam itu harus dan wajib di ajarkan oleh masyarakat khususnya untuk orang Islam, karena apa ? dengan tahu apa intinya Islam tahu apa isinya ajaran Islam orang akan menjadi taqwa kepada Allah SWT dan juga, orang-orang tadi akan menjadi orang yang berakhlakul karimah, karena dengan akhlak akan selamat di dunia maupun di akhirat. Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW berkata “ saya di utus untuk menyempurnakan akhlak” oleh sebab itu semua tokoh agama

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/15-02/2021

Islam dalam menyampaikan tausiah tidak lupa mengajak umatnya untuk berakhlakul karimah.¹⁹

Nilai nilai agama Islam memang sangat penting apalagi bagi masyarakat yang masih awam, karena nantinya dapat menambah pengetahuan dan juga ketaqwaan kepada Tuhan, dan pada akhirnya dapat menjadikan manusia yang memiliki akhlak yang baik atau bisa dibilang manusia yang berakhlakul karimah.

Tokoh agama di Desa Sumberjo tidak hanya menekankan pada peningkatan pengetahuan tentang agama Islam, melainkan untuk lebih mempererat ikatan ukhuwah Islamiyah antar umat Islam di Desa Sumberjo.²⁰ Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Abdullah Sareh selaku salah satu tokoh agama di Desa Sumberjo, mengatakan :

Dalam musyawarah para tokoh agama di Desa Sumberjo ada usulan mengenai akan diadakannya kegiatan Haul Masayiq se-Desa Sumberjo. Harapannya, dengan diadakan kegiatan Haul Masayiq tersebut, masyarakat mengetahui siapa saja tokoh agama terdahulu yang telah berjuang untuk agama Islam di Desa Sumberjo. Dengan kegiatan tersebut, diharapkan nantinya masyarakat Desa Sumberjo akan senantiasa mengikuti kegiatan tersebut, dan menjadi salah satu cara maupun penerapan para tokoh agama dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo.²¹

Salah satu upaya para tokoh agama untuk meningkatkan persaudaraan antar umat Islam yaitu dengan membuat suatu kegiatan besar yang sekiranya nanti dapat menarik jama'ah dengan jumlah yang besar. Dari situlah nanti diharapkan dapat menjalin persaudaraan antar umat Islam meskipun nantinya tidak bisa langsung sesuai yang

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/20-02-2021

²⁰ Lihat Transkrip Observasi 05/O/18-02-2021

²¹ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/14-02-2021

diharapkan. Penjelasan dari para tokoh agama tadi sudah sangat jelas bahwa nilai-nilai Islam itu harus di ajarkan demi terciptanya ikatan persaudaraan antar umat Islam dan juga terciptanya manusia yang memiliki pengetahuan tentang agama Islam yang tinggi serta berakhlakul karimah agar nantinya dapat selamat di Dunia maupun di Akhirat.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis tentang kegiatan keagamaan apa yang ada di Desa Sumberjo Kecamatan margomulyo Kabupaten Bojonegoro

Manusia tidak terlepas dari sesuatu hal yang mengikat, terutama tentang agama. Agama memang merupakan kumpulan atau cara-cara pengabdian kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus di baca dan di cermati maknanya. Adapun pendapat lain mengatakan bahwa agama bisa diartikan sebagai ikatan yang mengikat, dan di dalam suatu agama memang terdapat aturan-aturan yang mengikat. Aturan tersebut menjadi bagian dari tujuan agama untuk menjadikan manusia sebagai manusia yang bermartabat dan juga untuk manusia yang bermasyarakat. Dalam suatu agama terdapat paham kewajiban dan paham kepatuhan. Adapun yang menjalankan kewajiban dan patuh akan mendapat balasan yang baik dari Tuhan. Sedangkan yang tidak menjalankan kewajiban akan mendapatkan balasan tidak baik dari Tuhan.¹

Sebagaimana teori yang telah dijelaskan diatas bahwa warga Desa Sumberjo, kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro memang benar-benar warga yang beragama, terdapat dua agama di Desa Sumberjo yaitu agama Islam dan juga agama Khatolik. Akan tetapi, mayoritas agama di Desa Sumberjo yaitu agama Islam dan warga yang menganut agama Khatolik

¹ Mardani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Depok : Kencana, 2017), 2-3.

hanya sebagian kecil yang terdapat di desa tersebut. Meskipun mayoritas warga di Desa Sumberjo beragama Islam, akan tetapi pengetahuan tentang pendidikan agama Islam di Desa Sumberjo masih tergolong sangat awam. Seperti yang diketahui, warga Desa Sumberjo bahkan ada yang belum tau sama sekali tentang agama Islam, bahkan cara bersuci dan beribadahpun masih ada yang belum paham, hal tersebut menunjukkan bahwa warga Desa Sumberjo masih sangat awam sekali terutama orang-orang yang ada di pelosok-pelosok desa.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa kondisi keagamaan Islam tergantung bagaimana sejarah maupun awal mula agama Islam itu masuk, karena berkembangnya agama tersebut tidak terlepas dari peran-peran para tokoh agama terdahulu. Kondisi keagamaan Islam dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Karena lingkungan masyarakat yang membentuk ataupun yang menggambarkan kondisi dimana perilaku maupun kemampuan dari masyarakat tersebut, termasuk kondisi tentang pengetahuan agama Islam. Masyarakat Desa Sumberjo memang masyarakat yang masih dibidang awam untuk pengetahuan tentang agama Islam, akan tetapi masyarakat Desa Sumberjo memiliki jiwa sukarela yang tinggi apalagi untuk hal-hal kebaikan. Ketika ada himbauan dari tokoh agama untuk kepentingan tentang kebaikan, maka masyarakat Desa Sumberjo akan turut serta bersumbangsih baik itu dalam bentuk tenaga maupun dalam bentuk materi. Tingginya rasa peduli masyarakat Desa Sumberjo terhadap hal-hal kebaikan tidak diikuti dengan suatu kegiatan yang baik untuk dilakukan oleh

masyarakat itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dengan kegiatan-kegiatan masyarakat yang masih belum sesuai dengan syari'at agama Islam terutama untuk hal-hal yang berhubungan dengan ibadah.

Melihat kondisi warga Desa Sumberjo yang masih sangat awam tersebut, maka disini para tokoh agama berusaha untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang didalamnya terdapat ajaran-ajaran tentang pendidikan agama Islam, yang diharapkan dapat terus menambah pengetahuan tentang agama Islam bagi warga Desa Sumberjo sehingga nantinya tidak hanya terdapat warga yang mayoritas memeluk agama Islam, akan tetapi juga menjadi warga mayoritas beragama Islam yang memiliki pengetahuan tentang pendidikan agama Islam yang cukup. Akan tetapi, warga Desa Sumberjo masih sangat sulit ketika dimasuki ajaran-ajaran tentang agama Islam, meskipun warga sangat menerima ajaran Islam tersebut akan tetapi warga Desa Sumberjo belum bisa melakukan perbuatan-perbuatan yang di ajarkan oleh agama Islam yang disampaikan oleh para tokoh agama, karena mayoritas warga Desa Sumberjo masih menganut kepercayaan turun-temurun yang berasal dari nenek moyang terdahulu sehingga masih sangat sulit untuk merubah perbuatan dari nenek moyang tersebut ke perbuatan-perbuatan yang diajarkan oleh agama Islam.

Penjelasan diatas sesuai dengan teori yang ada bahwa masyarakat Jawa yang mayoritas beragama Islam hingga sekarang belum bisa meninggalkan tradisi dan budaya Jawa, meskipun terkadang tradisi dan budaya itu bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam. Memang ada beberapa

tradisi dan budaya Jawa yang dapat diadaptasi dan terus dipegangi tanpa harus berlawanan dengan ajaran Islam, tetapi banyak juga yang bertentangan dengan ajaran Islam. Masyarakat Jawa yang memegang ajaran Islam dengan kuat tentunya dapat memilih dan memilah mana budaya Jawa yang masih dapat dipertahankan tanpa harus berhadapan dengan ajaran Islam. Sementara masyarakat yang tidak memiliki pemahaman agama Islam yang cukup, lebih banyak menjaga warisan leluhur mereka itu dan mempraktekannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, meskipun bertentangan dengan ajaran agama Islam.²

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa melihat dari kondisi keagamaan di Desa Sumberjo yang masih sangat awam ditambah dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang masih kurang dan juga ada kegiatan keagamaan yang belum berjalan secara maksimal, maka disini para tokoh agama berusaha untuk membuat ataupun mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya diharapkan dapat merubah kondisi keagamaan di desa Sumberjo menjadi lebih baik dan lebih berkembang. Dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah disebutkan di atas, diantaranya yaitu kegiatan yasin dan tahlil keliling dalam satu lingkungan, kegiatan khotmil Qur'an keliling dalam satu Desa, kemudian ada kegiatan kajian tentang problem atau permasalahan keagamaan dalam bentuk tanya jawab, kegiatan pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani dan istighosah, dan juga kegiatan kajian kitab kuning Naso'iqul Ibad. Nantinya dari kegiatan-kegiatan tersebut

² Kastolani & Abdullah Yusof, "Relasi Islam dan Budaya Lokal", *Jurnal Kontemplasi Akademi Pengajian Islam Universitas Malaya Malaysia*, 1 (2016), 53-54.

diharapkan dapat menjadikan masyarakat Desa Sumberjo menjadi masyarakat yang baik untuk kedepannya dan agar tidak sama seperti generasi-generasi sebelumnya, masyarakat Desa Sumberjo mulai sadar bahwa sangat pentingnya ilmu tentang pendidikan agama Islam di Dunia lebih-lebih untuk kepentingan di Akhirat.

B. Analisis tentang peran tokoh agama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Sumberjo Kecamatan margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

Peran telah membuat seseorang untuk dapat membangun pola bertingkah laku dan bersikap, yang menjadikan seseorang untuk dapat membuat strategi dalam situasi apapun. Peran adalah suatu yang dapat dilihat dan diamati sehingga seseorang dapat dilihat perbedaannya dengan orang lain. Dengan kata lain, yang disebut dengan peran adalah seseorang yang dapat mengekspresikan emosi dan memperlihatkan eksistensinya dalam masyarakat bagaimana seseorang tersebut dapat menempatkan dirinya dalam masyarakat dengan budaya masyarakat yang bermacam-macam, kemudian mampu untuk mengarahkan masyarakat untuk menjadi lebih maju dan berkembang.³

Sebagaimana teori yang telah dijelaskan diatas, peran itu sangat penting dan sangat berpengaruh dalam suatu hal maupun dalam suatu aspek tertentu, dengan melihat dari pembahasannya, disini membahas tentang peran tokoh agama dalam suatu masyarakat yang masih awam dengan segala upaya dan

³ Sunyoto Usman, *Sosiologi, Sejarah, Teori, dan metodologi*...., 59-60.

juga penerapannya. Para tokoh agama di Desa Sumberjo bisa dikatakan sudah sangat berperan didalam mengembangkan pengetahuan warga Desa Sumberjo tentang pengetahuan pendidikan Agama Islam. Dengan melihat dari upaya-upaya dan juga penerapan-penerapan yang dilakukan oleh para tokoh agama, sudah menjadi bukti bagaimana peran para tokoh agama berperan dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam dan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa peran yang dilakukan para tokoh agama di Desa Sumberjo sudah terlihat dan sudah dikatakan sebagai suatu hal yang dinamakan dengan peran, karena pengaplikasian-pengaplikasian yang dilakukan oleh para tokoh agama di Desa Sumberjo telah nyata adanya. Kegiatan-kegiatan yang berjalan, perubahan-perubahan yang terjadi, perkembangan-perkembangan yang telah ada, itu sudah menjadi suatu bukti bahwa tokoh agama di Desa Sumberjo telah berperan dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Dengan demikian, jangan sampai pencapaian-pencapaian ini putus ditengah jalan, harus terus berjalan dan selalu istiqomah agar menjadikan suatu perubahan-perubahan yang benar-benar nyata, menjadi suatu hal yang terus berkembang dan terus berupaya untuk menjadi lebih baik lagi. Mungkin bukan hanya menjadi tanggung jawab dari para tokoh agama, akan tetapi siapa lagi jika bukan tokoh agama, dimana secara sosial tokoh agama menjadi sentral figur yang dapat diteladani dan termasuk orang yang dapat didengar dalam membagikan pendidikan baik bersifat nasehat, ceramah, maupun khutbah.

Para tokoh agama di Desa Sumberjo terus mengamalkan apa yang diajarkan oleh Qur'an dan hadits, disampaikan dan diamalkan sesuai dengan kemampuan para tokoh agama di Desa Sumberjo, kemudian terus tetap berjuang tidak mengenal lelah dan terus istiqomah dalam mengajarkan tentang nilai-nilai agama Islam dan terus menjalin komunikasi untuk mempererat jalinan ukuwah Islamiyah di Desa Sumberjo. Meskipun belum sepenuhnya warga Desa Sumberjo mengalami perubahan bahkan baru sebagian kecil saja, akan tetapi hal tersebut sudah menjadi titik awal untuk perkembangan pengetahuan warga Desa Sumberjo menjadi lebih sesuai dengan syari'at Islam dan menjadi lebih baik lagi untuk masa-masa yang akan datang.

Penjelasan diatas sesuai dengan teori yang ada bahwa secara sosial, tokoh agama sangat dekat dengan masyarakat, sebab hubungan tersebut lebih bersifat personal daripada birokratis. Masyarakat memerlukan tokoh agama untuk membimbing mereka ke jalan yang benar dalam segala persoalan yang berkaitan dengan agama. Masyarakat meminta nasehat tokoh agama untuk mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan agama. Selain itu, keterlibatan tokoh agama diluar bidang keagamaan tidak menjadikan mereka mengabaikan tugas pokoknya sebagai pembimbing umat. Tokoh agama dianggap memiliki kewibawaan tersendiri dan pada akhirnya menimbulkan suatu sosok kharismatik yang tidak dimiliki oleh tokoh-tokoh informal lainnya. kelebihan itu sangat memungkinkan dan bahkan mendorong tokoh agama untuk mengembangkan sikap, persepsi dan tindakan mereka agar lebih

berwawasan luas ketimbang warga masyarakat lain. Disamping itu mereka memiliki akses yang lebih baik dan terbuka untuk membangun komunikasi dengan dunia luar, baik dengan orang-orang penting maupun dengan sumber-sumber informan lain, termasuk melalui media massa.⁴

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa peran tokoh agama disini yaitu meningkatkan nilai-nilai agama Islam dan juga jalinan Ukhuwah Islamiyah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Peran yang dilakukan oleh para tokoh agama dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu para tokoh agama disini berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan yasin dan tahlil, khotmil Qur'an dan juga pembacaan manaqib, selain itu para tokoh agama juga berperan sebagai penengah ataupun penyelesaian masalah dalam kegiatan kajian agama dengan metode tanya jawab tentang permasalahan agama dan juga sebagai pendidikan dalam kajian tersebut, dan juga dalam kegiatan keagamaan lainnya seperti kegiatan kajian kitab kuning Naso'iqul Ibad yang disini peran lain dari tokoh agama tokoh agama yaitu harus menyediakan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut agar tetap selalu istiqomah. Kemudian juga harus memupuk suatu nilai yang harus di pupuk sejak dini dengan harapan nantinya dapat membentuk suatu umat yang berakhlakhul karimah untuk bekal hidup didunia maupun di akhirat yang disebut dengan nilai insaniah. Karena melihat dari kondisi warga Desa Sumberjo sendiri yang masih terlalu awam mengenai pengetahuan tentang pendidikan agama Islam.

⁴ Nor Huda, *Islam Nusantara Sejarah Islam...*, 216.

Para tokoh agama di Desa Sumberjo terus mengamalkan apa yang diajarkan oleh Qur'an dan hadits, disampaikan dan diamalkan sesuai dengan kemampuan para tokoh agama di Desa Sumberjo.

Tokoh agama dianggap memiliki kewibawaan tersendiri dan pada akhirnya menimbulkan suatu sosok kharismatik yang tidak dimiliki oleh tokoh-tokoh informal lainnya. Disamping itu mereka memiliki akses yang lebih baik dan terbuka untuk membangun komunikasi dengan dunia luar, baik dengan orang-orang penting maupun dengan sumber-sumber informan lain, termasuk melalui media massa. Hal-hal tersebut sangat memudahkan tokoh agama dalam hal pengembangan perkembangan pendidikan agama Islam baik dalam hal materi maupun prakteknya.⁵

Sebagaimana teori yang telah dijelaskan diatas bahwa Peran tokoh agama di Desa Sumberjo menanamkan nilai-nilai agama Islam dan juga melakukan penerapan untuk menjalin persaudaraan antar umat Islam yang disebut dengan Ukhuwah Islamiyah. Upaya yang dilakukan oleh para tokoh agama yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan warga Desa Sumberjo yang mencakup masyarakat satu RT/RW maupun masyarakat se-Desa Sumberjo. Adapun kegiatan yang diadakan oleh para tokoh agama yaitu ada kegiatan untuk perempuan dan juga kegiatan untuk laki-laki se-Desa Sumberjo.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa para tokoh agama telah berperan didalam menanamkan maupun menambah pengetahuan tentang

⁵ Laode Ida, *NU Muda Kaum Progresif dan....*, 4.

pendidikan agama Islam dan juga berperan dalam menjalin persaudaraan antar umat Islam. Dengan harapan semua penerapan yang telah dilakukan akan terus berjalan dan selalu istiqomah dalam prosesnya. Menjadikan terciptanya warga Desa Sumberjo menjadi warga yang *baladhun toyyibatun warabbun ghafur*.

Penerapan yang dilakukan para tokoh agama di Desa Sumberjo tidak hanya sampai kepada keimanan dan ketaqwaan, melainkan juga kepada aspek aqidah, syari'at dan juga akhlak. Ketika warga mulai memiliki keimanan dan ketaqwaan yang cukup maka para tokoh agama juga menanamkan nilai-nilai agama Islam berupa aqidah. Tidak jauh berbeda dengan keimanan dan ketaqwaan, aqidah ini menjadi penguat bagi warga yang telah memiliki keimanan dan ketaqwaan agar nantinya jangan sampai melakukan sesuatu yang sifatnya menyekutukan Allah atau disebut dengan kemusyrikan. Kemudian para tokoh agama juga memberikan pengetahuan tentang agama Islam secara lebih mendalam. Dengan memberikan pengetahuan tentang syari'at Islam yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang harus dijalankan manusia sebagai umat muslim, seperti halnya tentang anjuran-anjuran maupun larangan-larangan yang terdapat dalam syari'at Islam tersebut. Bukan hanya itu saja, dalam syari'at juga terdapat hadiah dan juga hukuman sesuai dengan perbuatan manusia bagaimana manusia tersebut menjalankan ataupun melanggar aturan yang terdapat dalam syar'at Islam. nilai-nilai agama Islam itu harus dan wajib di ajarkan oleh masyarakat khususnya untuk orang Islam, dengan tahu apa intinya Islam tahu apa isinya ajaran Islam orang akan

menjadi taqwa kepada Allah SWT dan juga, orang-orang tadi akan menjadi orang yang berakhlakul karimah, karena dengan akhlak akan selamat di dunia maupun di akhirat. ketika seseorang telah memiliki keimanan dan ketaqwaan, disamping itu juga sudah melakukan sesuatu hal yang sesuai dengan syari'at agama Islam, maka sudah dipastikan seseorang tersebut memiliki akhlakul karimah yang baik.

C. Analisis tentang kontribusi pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo Kecamatan margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

Kontribusi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kontribusi adalah hasil dari sebuah praktek atau pemasangan. Kontribusi juga dapat diartikan sebagai peran/pelaksanaan. Kontribusi pada prinsipnya hasil dari sebuah cara yang telah dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tidak jauh berbeda dengan kontribusi pada nilai-nilai agama Islam dan Ukhuwah Islamiyah, bahwa kontribusi ini menggambarkan bahwa telah meningkatnya kemampuan tentang pendidikan agama di Desa Sumberjo dan mempererat persaudaraan antar umat Islam di Desa Sumberjo.⁶ Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa kontribusi merupakan praktek atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori.

⁶ <http://belajarpenvyrrdidikanpkn.blogspot.com/2017/03/pengertian-penerapan-dan-unsur-unsur.html?m=1> diakses pada tanggal 8 Maret 2021, pukul 11:11 WIB.

Sebagaimana teori yang telah dijelaskan diatas bahwa kontribusi yang dilakukan oleh para tokoh agama di Desa Sumberjo tidak serta merta hanya sebagai ucapan saja, melainkan memang benar-benar nyata kontribusi yang telah dicapai oleh para tokoh agam di Desa Sumberjo, para tokoh agama berkontribusi dengan melakukan pengajaran yang merujuk dari sumber al-Qur'an dan al-Hadits secara langsung sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh para tokoh agama di Desa Sumberjo. Karena pada dasarnya para tokoh agama di Desa Sumberjo mengajarkan ilmu tentang pendidikan agama Islam dengan semampunya bukan dengan semaunya sesuai dengan dasar-dasar yang jelas. Karena tokoh agama merupakan panutan atau bisa dikatakan sebagai contoh untuk masyarakat, maka tokoh agama harus mencontohkan sesuatu hal yang baik sesuai dengan dasar agama Islam dan dan juga mengabil contoh dari Rasulullah SAW.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa tokoh agama di Desa Sumberjo, kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro telah berupaya untuk bagaimana bisa berkontribusi dan bekerjasama dalam meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam bagi warga Desa Sumberjo dengan melakukan penerapan-penerapan dalam segala aspek kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan Islam. Para tokoh agama di Desa Sumberjo terus membuat kegiatan dan mengikuti kegiatan demi kemajuan agama Islam di Desa Sumberjo. Kegiatan yang sudah berjalan diharapkan dapat terus berjalan turun-temurun sampai seterusnya. Penerapan-penerapan tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan warga Desa Sumberjo

yang masih awam kepada warga yang memiliki pengetahuan tentang pendidikan agama Islam yang cukup, terlebih lagi untuk bekal kehidupan di Dunia maupun untuk bekal di Akhirat nantinya.

Kontribusi yang dilakukan tokoh agama di Desa Sumberjo salah satunya yaitu dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah ada dan dibuat oleh para tokoh agama. Dalam kegiatan-kegiatan keagamaan menjadi seperangkat standard kebenaran dan kebaikan. Dalam kegiatan-kegiatan keagamaan terdapat nilai luhur yang di transfer dan diterima ke dalam diri. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh kegiatan-kegiatan keagamaan bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama yang di ajarkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut termasuk didalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama Islam tertanam dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama Islam akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.

Penjelasan diatas sesuai dengan teori yang ada bahwa nilai-nilai agama Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupan di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. kegiatan-kegiatan keagamaan juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui

nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk.⁷

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Sumberjo memang benar-benar dijalankan dan diterapkan kepada warga Desa Sumberjo oleh para tokoh agama. Para tokoh agama terus menanamkan nilai-nilai agama Islam tersebut melalui kegiatan-kegiatan keagamaan secara istiqomah sesuai dengan kemampuan ilmu tentang agama Islam yang dimiliki oleh para tokoh agama di Desa Sumberjo. Penerapan tentang nilai-nilai agama Islam tersebut dilakukan didalam suatu kegiatan-kegiatan keagamaan dalam masyarakat, dalam artian para tokoh agama di Desa Sumberjo membuat suatu kegiatan keagamaan, dan didalam kegiatan keagamaan itulah nilai-nilai tentang agama Islam diterapkan dan ditanamkan. Tokoh agama di Desa Sumberjo menerapkan hal tersebut dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti jama'ah tahlil keliling dari rumah ke rumah dan dalam jama'ah tersebut dimasuki pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam, oleh sebab itu, dengan adanya kegiatan tersebut dapat menambah kebersamaan dan juga sillaturrahim antar sesama masyarakat muslim di Desa Sumberjo. Penerapan nilai-nilai agama Islam oleh para tokoh agama tersebut besar kemungkinan akan mampu membentuk kepribadian dan sikap religiusnya dan juga merubah pengetahuan dan juga pola berpikir warga Desa Sumberjo terhadap Islam secara mendalam, dan juga dapat mempererat Ukhuwah masyarakat Desa Sumberjo dengan hati dan juga pikiran untuk

⁷ Nurul Jempa, "Nilai-nilai Agama Islam"...., 103-104.

menjadi manusi yang lebih baik disamping perubahan itu berasal dari diri setiap individu warga Desa Sumberjo itu sendiri.

Kemudian untuk Ukhuwah, Ukhuwah dalam Islam memiliki makna yang tidak sederhana. Ukhuwah tidak semata-mata menggambarkan kenyataan adanya persekutuan diantara sesama manusia, tapi sekaligus mencerminkan ekspresi ketuhanan secara nyata. Dengan demikian, Ukhuwah Islamiyah yang secara sederhana dapat disebut dengan “persaudaraan Muslim”, tidak akan ada dengan sendirinya atas dasar kehendak siapapun atau karena tuntutan apapun. Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu wujud dari suatu proses yang diusahakan.⁸

Sebagaimana teori yang telah dijelaskan diatas, bahwa para tokoh agama disamping menerapkan nilai-nilai agama Islam juga mempererat persaudaraan antar umat Islam yang dinamakan dengan Ukhuwah Islamiyah. Para tokoh agama di Desa Sumberjo juga berusaha untuk membangun persaudaraan yang erat antar umat Islam di Desa Sumberjo, karena ketika persaudaraan tersebut sudah terjalin sangat erat, maka sangat memudahkan para tokoh agama di Desa Sumberjo untuk terus memberi pemahaman tentang pendidikan agama Islam dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Karena lebih mudah untuk mengumpulkan umat dan lebih mudah didalam menamkan pendidikan agama Islam tersebut ke dalam suatu perkumpulan atau jama'ah.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis bahwa dalam hal ini penerapan yang dilakukan oleh para tokoh agama untuk menjalin persaudaraan umat

⁸ Miftah Faridl, *Lentera Ukhuwah...*,45-46.

Islam dengan membuat suatu kegiatan-kegiatan keagamaan, dengan kegiatan tersebut secara otomatis umat Islam akan berkumpul dan dengan perkumpulan tersebut diharapkan dapat menjalin suatu persaudaraan yang erat antar umat Islam di Desa Sumberjo. Para tokoh agama saling komunikasi saling bermusyawarah, dalam hal ini sering sekali diadakan kumpulan satu desa, dalam muslimat juga ada muslimat se-Desa Sumberjo, fatayat juga ada, kumpulan fatayat se-Desa Sumberjo, untuk jama'ah bapak-bapak atau laki-laki itu terjaring komunikasinya lewat jama'ah khotmil Qur'an se-Desa Sumberjo, kajian kitab, pembacaan manaqib dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Persaudaraan antar umat Islam yang erat akan menciptakan suatu tatanan masyarakat yang kuat dengan berlandaskan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam yang tinggi. Sebagai suatu benteng bagi semua kemungkinan cobaan yang datang dan juga menjadi jalan untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi menurut syari'at Islam. Dapat menjamin generasi penerus di Desa Sumberjo kedepannya untuk menjadi lebih baik lagi dari apa yang sekarang telah dijalankan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan uraian yang tertera, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro antara lain yaitu kegiatan yasin dan tahlil keliling dalam satu lingkungan, kemudian ada kegiatan khotmil Qur'an keliling dalam satu Desa, selanjutnya ada kegiatan kajian tentang problem atau permasalahan keagamaan dalam bentuk tanya jawab, kegiatan pembacaan manaqib Syeck Abdul Qodir Al-Jaelani dan istighosah, kemudian juga ada kegiatan tentang kajian kitab kuning Naso'iqul Ibad.
2. Peran tokoh agama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro yaitu disini tokoh agama berperan sebagai leader ataupun pemimpin dalam kegiatan keagamaan yasin dan tahlil keliling dalam satu lingkungan, kemudian dalam kegiatan khotmil Qur'an keliling dalam satu Desa, dan juga kegiatan pembacaan manaqib Syeck Abdul Qodir Al-Jaelani dan istighosah. Selain itu para tokoh agama juga berperan sebagai mediator (penengah), kemudian edukator (pendidik), dan juga sebagai fasilitator (penyedia) dalam kegiatan keagamaan seperti kajian tentang problem

atau permasalahan keagamaan dalam bentuk tanya jawab dan juga dalam kegiatan tentang kajian kitab kuning Naso'iqul Ibad.

3. Kontribusi pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut dalam mewujudkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro yaitu menambah tali sillaturrahim dan juga kebersamaan antar masyarakat Desa Sumberjo, kemudian dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah berjalan menjadikan menyatunya pikiran, jiwa, dan juga perasaan masyarakat dalam menjalin Ukhuwah Islamiyah diantara masyarakat di Desa Sumberjo Kecamatan margomulyo Kabupaten Bojonegoro.

B. Saran-Saran

1. Kepada tokoh agama terus meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang nilai-nilai agama Islam dan jalinan Ukhuwah Islamiyah agar warga Desa Sumberjo menjadi warga yang terus berkembang dan berakhlakul karimah.
2. Kepada masyarakat terus menjaga kegiatan-kegiatan yang telah berjalan, jangan sampai kegiatan-kegiatan tersebut berhenti dan tidak sampai pada generai berikutnya, karena generasi penerus itulah yang nantinya akan meneruskan perjuangan orang-orang terdahulu. Jangan pernah puas dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki, teruslah belajar karena pada dasarnya manusia di tuntun untuk belajar sampai akhir hayat. Teruslah menambah pengetahuan tentang agama Islam dan juga terus kuatkanlah jalinan Ukhuwah Islamiyah khususnya untuk Desa Sumberjo.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun Mukarromah, Dewi Masqurotul. *Peran Tokoh Agama dan Masyarakat dalam Melakukan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018/2019*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, IAIN Ponorogo, 2019.
- Agama, Departemen, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA JUZ 1-30*. Surabaya : UD. Mekar Surabaya, 2000.
- Amalia, Mila. *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Makmood Publishing, 2020.
- Anas Moh, Zayadi Firdaus dkk, *Fiqh Ibadah Panduan Lengkap Beribadah versi Ahlussunnah*. Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Aziz, Abd. *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan membangun pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Azwar Lubis, M. Syukri. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya : Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Chirzin, Muhammad. *Konsep & Hikmah Akidah Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Daud Ali, Mohammad, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Didik, *Peran Tokoh Agama dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam bagi Warga Desa Senepo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2016.
- Faridl, Miftah. *Lentera Ukhuwah*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014.
- Fuaduddin & Basri, Cik Hasan. (Ed) *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Gandi Cahyono, *Peran Tokoh Agama Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam dan Sikap Sosial di Desa Getas, Kecamatan Kaloran, kabupaten*

- Temanggung. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2019.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2014.
- Hafidhuddin, Didin. *Islam Aplikatif*. Jakarta : Gema Insani Press, 2003.
- Halim Mahmud, Ali Abdul. *Fiqh al Ukhawah fi al Islam*. Solo : Era Intermedia, 2000.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
<http://belajarpennydidikanpkn.blogspot.com/2017/03/pengertian-penerapan-dan-unsur-unsur.html?m=1>
- Huda, Nor. *Islam Nusantara Sejarah Islam intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013.
- Ida, Laode. *NU Muda Kaum Progresif dan Skularisme Baru*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Ismail, Faisal. *Islam, Konstitusionalisme, dan Pluralisme*. Yogyakarta : IRCiSoD, 2019.
- J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Jaelani, Aan. *Masyarakat Islam Dalam Padangan Al-Mawardi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Jempa, Nurul. "Nilai-nilai Agama Islam". *Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 2 (2017).
- Juabdin Sada, Heru. " Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Lampung*, 6 (Mei, 2015)
- Kastolani & Yusof, Abdullah. "Relasi Islam dan Budaya Lokal", *Jurnal Kontemplasi Akademi Pengajian Islam Universitas Malaya Malaysia*, 1 (2016), 53-54.
- Khairuman, Badri. *Moralitas Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islam Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.

- Majid Abdul & Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mardani. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Depok : Kencana, 2017.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mubarok, Zaky. *Akidah Islam*. Yogyakarta : Uil Press, 2003.
- Rustam, Rusyja & Haris, Zainal A. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama, 2018.
- Sali, Moh. Haitami. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Revitasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Salim & Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012.
- Sanaky, Hujar AH. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2012.
- Sinyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Litera Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supartini, *Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Masyarakat di Dusun Pucung Desa Sendang Ngrayun Ponorogo*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2018.
- Usman, Sunyoto. *Sosiologi, Sejarah, Teori, dan metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wahab, Abdul Jamil. *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015.